

**PENGARUH DIVERSITAS DEWAN, PROFITABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

DWI IZKI AIZZAH ALFITRI

NIM : 17510195

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH DIVERSITAS DEWAN, PROFITABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

DWI IZKI AIZZAH ALFITRI

NIM : 17510195

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh

DWI IZKI AIZZAH ALFITRI

NIM : 17510195

Telah disetujui pada tanggal, 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



**Farahiyah Sartika, MM
NIP.199201212018012002**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh

DWI IZKI AIZZAH ALFITRI

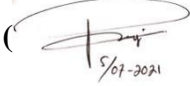
NIM : 17510195

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Geler Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 28 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Puji Endah Purnamasari, SE., MM.
NIP.198710022015032004
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Farahiyah Sartika, MM.
NIP.199201212018012002
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.
NIP. 197507072005011005

Tanda Tangan

()
5/6/2021

()

()



Dibahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Izki Aizzah Alfitri
NIM : 17510195
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

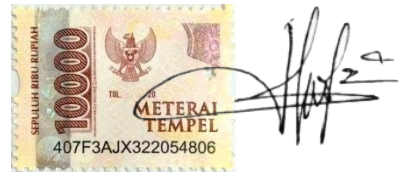
PENGARUH DIVERSITAS DEWAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

adalah hasil karya saya sendiri bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebnarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 juni 2021
Hormat saya,



Dwi Izki Aizzah Alfitri
NIM. 17510195

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT dan baginda nabi muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Mubin dan Ibu Musfiroh yang tak pernah berhenti mendoakan saya serta memberi semangat sepanjang waktu. Adik-adikku afi dan hilmi yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan, para dosen yang sudah memberikan ilmunya serta teman-teman yang selalu hadir dan memberi semangat dan dorongan.

MOTTO

“Belajar KERAS untuk HIDUPmu
Belajar CERDAS untuk OTAKmu
Belajar IKHLAS untuk HATImu”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, puji kehadiran Allah SWT tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya. Sehingga bisa menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda rosul junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan rasa terimakasih penulis dihaturkan kepada:

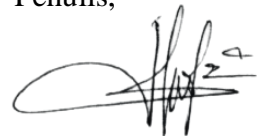
1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Ibu Farihiyah Sartika, MM. Selaku Dosen Pembimbing yang selama pengerjaan skripsi ini selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis disela kesibukan beliau, serta memberikan nasehat-nasehat untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Fatkhur Rozi, SE., MM. selaku Dosen Wali yang turut membantu melancarkan aktivitas perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
6. Pada Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajar berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama studi di universitas ini.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Mubin dan Ibu Musfiroh yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta memberikan motivasi yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara Saudariku Moh. Hilmi Al-Fikri dan Faizah Nur Afiyah yang saling menyemangati dari kuliah sampai pengerjaan skripsi ini.
9. Wanita-wanita cantik ku. Isna Karimah, Nurul Hidayanti, Nur H5, Susi, Fitri, Hima.
10. Personil Kamar 23 yang selalu menyemangati dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Mita Ayu, Iis Nurul, Ismi, Tyas, Diyah, Wulan,
12. Teman Seperjuangan dan Rekan Mahasiswa Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2017 yang telah membantu dan saling bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 12 Juni 2021

Penulis,



Dwi Izki Aizzah Alfitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1. Manfaat Teoritis	14
1.4.2. Manfaat Praktis	15
1.5 Batasan Penelitian.....	15
BAB IIKAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Penelitian Terdahulu	17
2.2. Kajian Teoritis	49
2.2.1. Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	49
2.2.2. Teori Stakeholder (<i>stakeholder theory</i>).....	50
2.2.3. Resource Dependence Theory	51
2.2.4. Nilai Perusahaan	52
2.2.5. Likuiditas.....	57
2.2.6. Profitabilitas.....	62
2.2.7. Diversitas Dewan	68
2.2.8. Corporate Social Responsibility (CSR).....	74
2.3. Kerangka Konseptual.....	90
2.4. Pengembangan Hipotesis	92
2.4.1. Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan.	92
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	93

2.4.3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	94
2.4.4.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan	95
2.4.5.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	96
2.4.6.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	97
BAB III	METODE PENELITIAN	99
3.1.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	99
3.2.	Lokasi Penelitian	100
3.3.	Populasi Penelitian.....	100
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	101
3.5.	Sampel Penelitian	102
3.6.	Data dan Jenis Data.....	103
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	104
3.8.	Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel.....	104
3.9.	Analisis data	110
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	116
4.1.	Hasil Penelitian.....	116
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	116
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	117
4.1.3.	Analisis Partial Least Square (PLS)	127
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
4.2.1.	Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan	137
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan	139
4.2.3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan.....	142
4.2.4.	Peran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Antara Diversitas Dewan dengan Nilai Perusahaan Keuangan.	145
4.2.5.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dapat Memoderasi Hubungan Antra Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan.....	148
4.2.6.	Peran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan Keuangan	150
BAB V	153
KESIMPULAN	153
5.1	Kesimpulan.....	153
5.2	Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pimpinan Wanita Yang Mendominasi Perusahaan	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2. 2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	48
Tabel 2. 3 Kegiatan Corporate Social Responsibility	75
Tabel 2. 4 Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI-G4	83
Tabel 3. 2 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel.....	102
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2016-2019.....	102
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	105
Tabel 3. 5 Ringkasan Rule Of Thumb	112
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	117
Tabel 4. 2 Total Aset Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019	122
Tabel 4. 3Perkembangan Nilai CR Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019..	123
Tabel 4. 4 Perkembangan CSR Sektor Keuangan Tahun 2016-2019.....	126
Tabel 4. 5 Nilai Outer Loadings dan AVE.....	128
Tabel 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha dan Composit Reability	132
Tabel 4. 7 Hasil R-Square	132
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Posisi Manajemen Senior Perusahaan Indonesia	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	91
Gambar 4. 1 Perkembangan Nilai PBV Periode 2016-2019.....	118
Gambar 4. 2Perkembangan Nilai PWOMEN Perusahaan Sektor Keuangan.....	120
Gambar 4. 3 Perkembangan Nilai ROA Perusahaan Keuangan.....	121
Gambar 4. 4 Perkembangan Nilai CSR Perusahaan Keuangan	125
Gambar 4. 5 Hasil Nilai Cross Loading	130
Gambar 4. 6 Hasil Nilai AVE.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nilai PerusahaanPerusahaan
- Lampiran 2 Data Dewan Direksi WanitaPerusahaan
- Lampiran 3 Data ProfitabilitasPerusahaan
- Lampiran 4 Data LikuiditasPerusahaan
- Lampiran 5 Data Pengungkapan CSRPerusahaan
- Lampiran 6 Data Total AssetPerusahaan
- Lampiran 7 Data Utang Lancar(*Current Liability*)Perusahaan
- Lampiran 8 Data Laba PerusahaanPerusahaan
- Lampiran 9 Hasil Ouput Analisis Data SmartPLS
- Lampiran 10 Biodata Peneliti
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Alfitri, Dwi Izki Aizzah. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2016-2019)”

Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM.

Kata Kunci : Diversitas Dewan, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tujuan jangka panjang perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian dari perusahaan yang dilihat dari sudut pandang investor yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversitas dewan, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 88 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* dan dihasilkan 19 perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu diversitas dewan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), dengan variabel moderasinya yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) (Z). Teknis analisis data menggunakan *Partial Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) mampu memoderasi hubungan diversitas dewan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Alfitri, Dwi Izki Aizzah. 2021. Thesis. Title: “The Effect of Board Diversity, Profitability, and Liquidity on Compony Values with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Moderating Variable (Study of The Financial Sector Company on The IDX in 2016-2019)”

Advisor : Farahiyah Sartika, MM.

Keywords : Board Diversity, Profitability, Liquidity, Firm Value, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)

The company has two goals namely short-term and long-term goals. The company's short-term goals generate profits and the company's long-term goals to maximize company value. The value of the company is a form of achievement of the company seen from the point of view of investors which is often associated with its share price. The purpose of the study was to determine the effect of board diversity, profitability, and liquidity on firm value with the disclosre of corporate social responsibility (CSR) as a moderating variable.

The study us a quantitative with descriptive approach. The population in this study is 88 financial sector companies on the IDX in 2016-2019. The sampling method uses a purposive sampling method and sample total of 19 financial companies are listed IDX in 2016-2019. Independent variable in this study are board diversity (X1), profitability (X2), and liquidity (X3), dependent variable is firm value (Y), with the moderating variable of Corporate Social Responsibility (CSR) (Z). Technical data analysis using partial least square.

The result of this study show that board diversity has no effect on firm value, profitability has no effect on firm value, liquidity has a significant positive effect on firm value, disclosure of corporate social responsility (CSR) is able to moderate the reletionship between board diversity and firm value, disclosure of corporate social responsility (CSR) is unable to moderate the reletionship between profitability and firm value, disclosure of corporate social responsility (CSR) is able to moderate the reletionship between liquidity and firm value.

المستخلص

الفطري, دوي إزكى اعزة. 2021. العنوان : "تأثير مجلس الإدارة والربحية والسيولة على قيمة الشركة مع الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات كمتغير معتدل (دراسة عن شركات القطاع المالي على)"

المشرفة : فريهة سارتيكا

الكلمات الرئيسية: تنوع مجلس الإدارة ، الربحية ، السيولة ، قيمة الشركة ، الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR)

الشركة لديها هدفان, وهما أهداف قصيرة الأجل وطويلة الأجل . وأهداف الشركة قصيرة المدى لتحقيق الأرباح وأهداف الشركة طويلة المدى لزيادة قيمة الشركة إلى أقصى حد. قيمة الشركة هي شكل من أشكال الإنجاز للشركة من وجهة نظر المستثمرين والتي غالبا ما ترتبط بسعر سهمها. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير تنوع مجلس الإدارة والربحية والسيولة على قيمة الشركة مع الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات كمتغير معتدل .

هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع نهج وصفي. كان عدد السكان في هذه الدراسة 86 شركة من شركات القطاع المالي المدرجة في IDX للفترة 2016-2019. استخدمت طريقة أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة وأنشأت 19 شركة من شركات القطاع المالي في IDX في 2016-2019. المتغيرات المستخدمة في هذه الدراسة هي المتغيرات المستقلة ، وهي تنوع مجلس الإدارة (X1) ، والربحية (X2) ، والسيولة (X3) ، والمتغير التابع هو قيمة الشركة (Y) ، مع المتغير المعتدل هو الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) (ض). تحليل البيانات الفنية باستخدام المربعات الصغرى الجزئية.

أظهرت النتائج أن تنوع مجلس الإدارة ليس له أي تأثير على قيمة الشركة ، والربحية ليس لها تأثير على قيمة الشركة ، والسيولة لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة ، والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) قادر على تعديل العلاقة بين تنوع مجلس الإدارة والشركة. القيمة ، والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) غير قادر على تهدئة العلاقة بين الربحية وقيمة الشركة ، والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) قادر على تعديل العلاقة بين السيولة وقيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini semakin berkembang pesat baik pada negara maju ataupun negara berkembang. Perkembangan industri dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari perkembangan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan sistem informasi yang menuntut perusahaan bisa menyampaikan informasi terkait perusahaannya baik dari sisi *financial* ataupun *nonfinancial*. Perkembangan ini tidak terlepas dari persaingan usaha yang begitu ketat sehingga persaingan ini perlu diimbangi dengan adanya pemikiran kritis tentang pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Arifin dan Halomoan (2001) menjelaskan bahwa tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tak lain merupakan tujuan perusahaandalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tak lain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham pada perusahaan

meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Indrarini, 2019). Menurut Fauziah (2017) memaksimalkan harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan melaksanakan operasional perusahaan dengan lebih efisien. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu yang pada umumnya selama satu tahun. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk pengevaluasian kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena hal itu menjadi cerminan dari baik buruknya kinerja sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan dari investor perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor yakin atas kinerja sebuah perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Tingkat *return* yang diperoleh perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan dimata investor, apabila perusahaan dapat membukukan tingkat *return* yang besar, hal tersebut akan menjadi motivasi para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) karena PBV merupakan pengukuran yang stabil dan digunakan secara luas oleh sekuritas. *Price to book value* yaitu rasio harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan atau *book value per share*. Nilai buku per lembar saham atau *book value per share* menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Fauziah, 2017). *Book value* sering digunakan sebagai alat ukur menilai harga saham pada

perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering*).

Nilai pasar merupakan harga saham menjadi salah satu yang menjadi ukuran atas ketertarikan pasar atas perusahaan. Menurut *signalling theory* informasi yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Tingkat keuntungan menjadi salah satu jenis informasi yang dibutuhkan investor, dengan adanya informasi mengenai tingkat keuntungan yang baik akan menjadikan sinyal positif bagi perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi salah satu yang dapat menarik ketertarikan investor, salah satu kinerja perusahaan yang banyak dilihat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan profitabilitas. Profitabilitas sendiri berarti kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam aktivitas normal atau operasinya selama periode tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas erat kaitannya dengan *return* yang akan dibagikan kepada para investor. Semakin besar *return* yang dibagikan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020), Dalilatul (2020), Lumoly *et al* (2018), Mery (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Lubis *et al* (2017), Putra & Lestari (2016), Nurhayati (2013) yang

menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2020) dan Thalib & Dewantoro (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja dari manajemen, manajemen dengan kinerja yang baik akan ditunjukkan dengan keberhasilan dalam meningkatkan laba atau profit perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)* yang membagi antara laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017).

Likuiditas menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan dalam

menentukan kebijakan untuk perkembangan perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki uang atau aset yang cukup dalam menjalankan usahanya, itulah mengapa likuiditas menunjukkan *margin of safety* atau tingkat keamanan dari suatu perusahaan, yang berarti likuiditas menjadi salah satu bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Murniatiet al, 2018). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan itu dalam keadaan “*likuid*” dan perusahaan dikatakan mampu dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih besar daripada kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya.

Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator rasio lancar atau *Current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2017). Indikator *Current ratio* (CR). Aset lancar merupakan jenis aset yang paling *liquid*, dalam kata lain aset ini paling mudah jika dikonversikan dalam bentuk kas sehingga dapat dengan mudah digunakan sehingga memberikan ukuran yang lebih akurat dari pada indikator likuiditas yang lain untuk menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Mahendra et al (2012), Mery (2017), Putra & Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lumoly et al (2018) yang menghasilkan bahwa secara simultan likuiditas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020), Thalib & Dewantoro (2017) dan Sudiani & Darmyanti (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sumber daya manusia merupakan salah satu sumberdaya perusahaan yang memiliki kedudukan penting dalam sebuah perusahaan karena pusat pengoperasian sebuah perusahaan difokuskan kepada sumber daya manusia yang ada yaitu *steakholder* baik anggota dewan atau pimpinan perusahaan. Adanya pemimpin perusahaan yang baik pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur dewan dalam kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem *two-trier system* atau sistem dua tingkat, dimana perusahaan mempunyai dua badan terpisah yaitu dewan komisaris sebagai pihak yang melakukan pengawasan dan dewan direksi sebagai dewan manajemen (FGCI, 2006). Selain itu, dewan komisaris dan direksi juga berperan sebagai pemberi saran dan mekanisme internal yang digunakan untuk mengontrol (*control role*) bagi manajemen supaya tidak bertindak sesuai kepentingan pemilik atau pemegang saham. Fungsi dari dewan komisaris dan direksi dijelaskan dalam *resources dependence theory* (perspektif ketergantungan terhadap sumber daya) yang juga menjelaskan tentang dua pandangan mengenai peranan dewan perusahaan yaitu perspektif hubungan lingkungan dan pengendalian internal.

Prespektif hubungan lingkungan yaitu dengan pihak perusahaan memberi informasi dan sumber daya bagi perusahaan sehingga melindungi dari ketidakpastian lingkungan. Sedangkan jajaran dewan perusahaan melakukan fungsi pengendalian internal yang dapat mengontrol tindakan yang mementingkan diri sendiri dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga diversitas dewan bisa mempengaruhi *outcomes* perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah *board diversity* atau diversitas dewan. Struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satunya melalui komposisi dewan direksi yang beragam atau *diversity*. Pada era globalisasi saat ini, salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas dan keefektifan organisasi adalah melalui keragaman tenaga kerja yang akan menciptakan segmen pasar baru. Adams *et al* (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki diversitas dewan beragam dapat meningkatkan efektifitas perusahaan dibandingkan dengan dewan yang homogen. Grant Thornton International (GTI) merilis laporan tahunan bertajuk “*women in business 2018*” yang menyuarakan keragaman gender dalam dunia bisnis. Terdapat hasil positif dalam isu keragaman gender di dunia bisnis secara global, terutama jumlah perempuan yang berada di posisi manajemen senior suatu perusahaan, dalam laporan tersebut juga menjelaskan ada korelasi kuat antara

keragaman gender dalam kepemimpinan dan keberhasilan suatu perusahaan (Aprillia Ika, Kompas.com: 2018).

Pada tahun 2020, *Grant Thornton International*(GTI) merilis data terbaru dari pemimpin wanita yang paling mendominasi di tingkat senior perusahaan. Menurut laporan, Indonesia menempati posisi ke 4 dengan presentasi wanita sebagai manajemen senior dengan posisi pertama ditempati oleh Filipina dengan 43%, kedua Afrika Selatan dengan 40%, ketiga Polandia dengan 38%, dan disusul Indonesia dengan 37%. Nilai ini merupakan peningkatan pada kesetaraan gender di level pimpinan tertinggi pada perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 15% perusahaan di dunia dengan posisi CEO atau direktur pelaksanaannya wanita, maka tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 20% CEO atau direktur pelaksanaannya wanita.

Tabel 1.1
Pimpinan Wanita yang Mendominasi di Perusahaan
Menurut *Grant Thornton International* (GTI) Tahun 2020

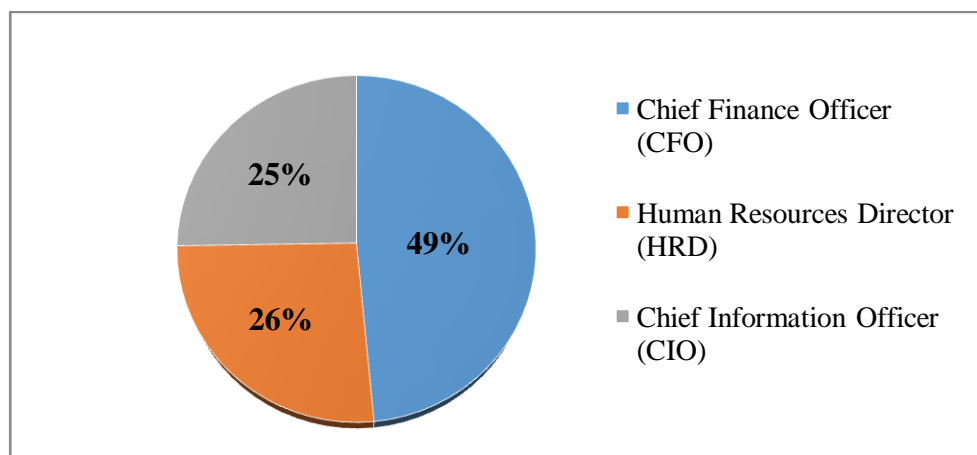
No	Negara	Pemimpin Wanita
1	Filipina	43%
2	Afrika Selatan	40 %
3	Polandia	38 %
4	Indonesia	37 %

Sumber: Data Diolah 2021

Laporan dari *Woman in Business 2020* juga menunjukkan tiga posisi manajemen senior perusahaan Indonesia yang ditempati wanita yaitu *Chief*

Finance Officer (CFO) sebanyak 48%, *HumanResources Director*(HRD) sebanyak 26%, dan *Chief Information Officer* (CIO) dengan 25%. Kesetaraan gender memberikan banyak manfaat bagi dunia usaha dengan sudut pandang yang lebih menyeluruh. Selain itu, dengan menciptakan suasana pekerjaan yang fleksibel dan menyediakan pembinaan serta bimbingan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesetaraan gender. (Abdila, Tribunnews.com: 2020).

Grafik 1.1
Posisi Manajemen Senior Perusahaan Indonesia



Sumber: Data Diolah 2021

Diversitas pada jajaran dewan perusahaan menunjukkan kualitas, keahlian dan karakteristik yang beragam antar individu sehingga berkaitan dengan pengambilan keputusan dan proses-proses lain. Salah satu pengambilan keputusan penting yang diambil dalam perusahaan adalah menentukan bentuk dan besaran CSR yang akan dilakukan serta pengungkapannya sebagai bagian dari informasi

keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diversitas dewan memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu upaya atau tanggung jawab yang dilakukan oleh entitas bisnis atau perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari operasinya dan memaksimalkan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan dalam ruang lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan agar tercapai tujuan pembangunan dan perkembangan secara berkelanjutan (Rahman *et al*, 2011). Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mendapatkan respon positif dari pelaku pasar karena dinilai transparan dalam mengungkapkan informasi sehingga citra perusahaan akan meningkat yang berdampak pada nilai perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, *image* perusahaan akan meningkat dan membuat investor lebih berminat pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki citra yang baik akan meningkatkan loyalitas konsumen sehingga profit yang didapatkan akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintah & Schadewitz (2019), Gordini & Rancati (2016), Krisna & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (*gender diversity*) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saputra (2019) yang menghasilkan bahwa dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya diversitas dewan juga memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility(CSR) karena dengan adanya diversitas pada jajaran dewan perusahaan menunjukkan kualitas dan karakteristik individu dalam mengambil berbagai keputusan perusahaan termasuk pengambilan keputusan terkait dengan CSR. Hal ini mendukung penelitian dari Loukil *et al* (2021) yang mengungkapkan bahwa keberagaman dewan mengarah pada CSR yang efektif. Selain itu, adanya keberagaman *gender* mendorong perusahaan dalam *one(two)-tier* yang lebih tinggi sehingga dapat membantu dan mendukung dewan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan seputar *Corporate Social Responsibility*(CSR).

Adanya keragaman pada dewan perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Carter *et al.*(2002) menyatakan bahwa masalah penting dalam tata kelola sebuah perusahaan yang dihadapi oleh manajer, direksi dan pemegang saham pada perusahaan modern yaitu mengenai komposisi gender, ras, umur dan budaya dari anggota dewan. *National Association of Corporate Directors Blue Ribbon Commission* juga merekomendasikan bahwa diversitas gender, ras, umur, dan kebangsaan yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dewan (Dewi dan Krisna, 2016).

Berdasarkan fenomena dan adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh diversitas dewan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai

perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian yang dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena melihat dari banyaknya pimpinan wanita yang ada dalam sektor keuangan dan tingkat pertumbuhan aset serta minat investor terhadap perusahaan keuangan lebih besar. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pada tahun 2019 sebanyak 71 dari jumlah 86 perusahaan pada sektor keuangan yang memiliki anggota dewan direksi perempuan pada jajaran dewan,hal itu menunjukkan bahwa sebesar 85% wanita menduduki jajaran dewan direksi pada perusahaan sektor keuangan Indonesia. Selain itu, perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang bersosialisasi langsung dengan konsumen atau masyarakat dalam operasionalnya sehingga dipandang harus menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi“ (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dan dijelaskan dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah diversitas dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?
6. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh diversitas dewan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antarpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antarlilikuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan di BEI tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, kita dapat melihat mnfat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh diversitas dewan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh diversitas dewan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan saat melakukan penilaian perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan semasa di bangku perkuliahan dan dijadikan untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan keadaan sesungguhnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya/ pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan baru yang berkaitan dengan diversitas dewan, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan CSR serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak terlalu melebar maka penulis hanya menggunakan gender diversity untuk mengukur variabel diversitas dewan, ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur variabel profitabilitas, CR (*Current Ratio*) untuk mengukur variabel likuiditas, PBV untuk mengukur

variabel nilai perusahaan dan menggunakan pengukuran sesuai standar GRI untuk mengukur pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan memberi nilai 1 jika tanggung jawab sosial diungkapkan dan memberi nilai 0 jika tanggung jawab sosial tidak diungkapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel lain seperti diversitas dewan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan merupakan pengaruh yang akan diteliti. Sebagai rujukan, peneliti telah melihat beberapa penelitian serupa antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Loukil, Ouidad Yousfi and Raissa Yerbanga (2021) yang berjudul “*Does gender diversity on boards influence stock market liquidity? Empirical evidence from the French market*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari keberagaman dewan direksi pada *corporate social responsibility* (CSR), apakah perbedaan struktural dan demografis antara model *one-tier* dan *two-tier* berdampak pada efek ini. Penelitian ini menerapkan *panel generalized method* untuk estimator sampel 2.544 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di 42 negara selama periode 2013-2017. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberagaman dewan mengarah pada CSR yang efektif, gender dan kebangsaan mendorong CSR perusahaan dalam *one(two)-tier* yang lebih tinggi. Studi ini memberikan pengetahuan kepada manajer, investor, dan pembuat kebijakan tentang bagaimana keberagaman dewan mendukung proses pengambilan keputusan seputar CSR.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mei Diah Putri Anggraeni. (2020). Penelitian ini berjudul “*pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan dan juga mengetahui pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yang menghasilkan sampel sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan MRA (*moderated Regression Analysis*) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Isti dalilatul dan Agus Sucipto (2020) dengan judul penelitian yaitu “*pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening*”. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara langsung dan tidak langsung dengan adanya profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri kimia dan bahan dasar kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS) yang memperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, *good corporate governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Qathrun Nada Ramadhani. (2020) dengan judul penelitian “*peran diversitas gender dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, leverage yang diukur dengan Debt Ratio dan ukuran perusahaan yang diukur dengan size terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi pada penelitian ini sebanyak 64 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 16

sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode partial Least Square (PLS) memperoleh hasil bahwa ROA dan Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Gender tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PBV, Debt Ratio terhadap PBV dan juga ukuran perusahaan terhadap PBV.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Imanu Rofiah. (2020). Judul penelitian ini adalah “*peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan sampel sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial least Square (PLS) yang memperoleh hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh Leverage terhadap nilai Perusahaan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Elsa Putri. (2020) dengan judul “*Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board director diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Yusiresita pajaria (2020) yang berjudul “*Pengaruh diversitas gender dan kebangsaan dewan direksi dan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh diversitas gender, kebangsaan dewan direksi dan komisaris terhadap pengungkapan CSR . metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis regresi bergandayang menghasilkan kesimpulan bahwa Diversitas gender dan diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) secara simultan maupun parsial.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh wendy Salim Saputra (2019) yang berjudul “*Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai*

Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi wanita, usia dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan kebangsaan dewan direksi asing terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil penelitian kali ini bahwa latar belakang pendidikan Dewan direksi dan dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel dewan direksi wanita dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh Peter Agyemang-Mintah and Hannu Schadewitz (2019) yang berjudul “*Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah peningkatan perempuan sebagai dewan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan untuk mengetahui apakah anggota dewan perempuan dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan selama periode sebelum/sesudah krisis keuangan global. Populasi pada penelitian ini adalah 63 lembaga keuangan di UK selama 12 tahun. Dari hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam perusahaan dewan lembaga keuangan Inggris memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan nilai perusahaan. Bukti penulis mengungkapkan dampak positif dan signifikan secara statistik pada nilai perusahaan sebelum krisis keuangan tahun 2000-2006, yang berarti perempuan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Namun, setelah krisis keuangan pada tahun 2009-2011, keberadaan perempuan pada

jajaran anggota dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Mona A. Elbannan (2019) yang berjudul “*When are earnings informative? Effect of stock liquidity on value of reported earnings in an emerging market: evidence from Egypt*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas pasar saham terhadap nilai yang dilaporkan pendapatan dimesir, diproksikan dengan hubungan laba selama periode 2006-2015. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel multivariat analisis dan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dan pendapatan sifat informatif, likuiditas harga saham sebagai penentu signifikan harga saham keinformatifan pendapatan dimesir. Secara khusus, likuiditas saham mengurangi konflik dan informasi keagenan asimetri antara manajer dan investor.

Kesebelas, Penelitian ini dilakukan oleh Faudia Forma Y dan Lailatul Amanah (2018) yang berjudul “*pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 dan teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik *purposive sumpling* yang menghasilkan 30 sampel perusahaan. Hasil dari pnlitian ini adalah pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Keduabelas, Peneltian ini dilakukan oleh Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018) yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuranb perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah 16 perusahaan logam dan sejenisnya dan sampel diperoleh 5 perusahaan menggunakan metode *purposive sumpling*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier yang mendapatkan hasil bahwa variabel ikuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketigabelas, penelitian ini dilakukan oleh Fitri Ella Fauziah (2018) yang berjudul “*Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Diversitas gender_CEO, CFO dan AC berpengaruh signifikan terhadap corporate social

responsibility, sedangkan diversitas gender_COM tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility, Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitasgender_CEO, diversitas CFO dan COM, selain itu juga menghasilkan koefisien yang positif. Namun demikian, corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitas gender_AC, Corporate social responsibility memediasi hubungan antara diversitasgender_CEO dan CFO dan nilai perusahaan, sedangkan hubungan antara diversitas gender-COM dan AC dan nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh corporate social responsibility.

Keempat belas, penelitian ini dilakukan oleh Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari dan Anas Wibawa (2018) yang berjudul “*Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian ini adalah direktur yang kewarganegaraan asing berpengaruh negatif terhadap CSR, Gender CEO dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap CSR, CEO yang mempunyai gender perempuan memberikan dampak positif terhadap pengungkapan CSR di industri pertambangan, Lama menjabat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kelimabelas, Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Noviem Mery (2017) yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah 42 perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dan berdasarkan kriteria sampel terdapat 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen memoderasi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. leverage yang dimoderasi oleh kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keenambelas, Penelitian ini dilakukan oleh Yana Qonita Aufa (2018) yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini

menggunakan metode analisis Regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan sampel 7 perusahaan dari populasi penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ketujubelas, Penelitian ini dilakukan oleh Ilham Thalib dan Acong Dewantoro (2017) yang berjudul “*pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel Intervening*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan angkutan laut umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dengan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh secara langsung

dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bila dimediasi oleh struktur modal.

Kedelapanbelas, Penelitian ini dilakukan oleh Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya (2017) yang berjudul “*pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap CSR, pengaruh profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path nalysis*) dan hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kesembilanbelas, Penelitian ini dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) dengan judul penelitian “*pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memformulasi rekomendasi pengaruh dari profitabilitas, struktur modal dan

likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan bank yang sudah go publik dan terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan harus memperhatikan dan terus meningkatkan profitabilitas untuk peningkatan laba.

Kedua puluh, Penelitian ini dilakukan oleh Kamaliah (2017) yang berjudul “*Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh GCG dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode model persamaan struktural (SEM) berbasis partial least square (PLS). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan tidak terdapat peran pengungkapan CSR dalam memediasi pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Kedua puluh satu, Penelitian ini dilakukan oleh Niccolò Gordini and Elisa Rancati (2016) yang berjudul “*Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performance*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis

hubungan antara keberagaman gender dewan, dan kinerja keuangan perusahaan di Italian, dimana undang-undang 120/2011 memberlakukan pengaturan kuota gender untuk dewan direktur. Penelitian ini menggunakan perusahaan hubungan kinerja keuangan dalam panel yang tidak seimbang dari 918 perusahaan yang terdaftar di Italia tahun 2011-2014. Metode yang digunakan adalah analisis data panel untuk memeriksa keberagaman gender dan hasil penelitian ini adalah keberagaman gender yang diukur dengan presentase perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keberadaan satu atau lebih wanita memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kedua puluh dua, Penelitian ini dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dengan judul penelitian *pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan Investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dengan sampel sebanyak 26 perusahaan dari teknik pengambilan purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keduapuluh tiga, Penelitian ini dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang berjudul “*pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sumpling* sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keduapuluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Luh Gde Krisna, Dewi Ayu Aryista, Dewi. (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2013*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi pada nilai perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (diversitas gender) dan variasi latar belakang pendidikan formal dewan komisaris dan direksi (diversitas pendidikan formal) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, proporsi komisaris

independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Keduapuluh lima, Penelitian Yusiresita pajaria, Inten meutia, Marlina widiyanti. (2016) yang berjudul “*Pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman dewan direksi dan komisaris yang terdiri atas keberagaman gender, pendidikan dan usia, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas dewan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan keberagaman pendidikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Keduapuluh enam, Penelitian yang dilakukan oleh Mafizaton Nurhayati (2013) yang berjudul “*profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan*”. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dan sampel penelitian ini diperoleh 37 perusahaan dengan

pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian kali ini menggunakan metode analisis jalur yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua puluh tujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Retno Wulandari (2013) yang berjudul “*pengaruh profitabilitas, operating leverage, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2011 dan sampel yang diperoleh melalui *puspositive sumpling* sebanyak 56 sampel perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, operating leverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening,

tidak ada pengaruh antara profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

Kedua puluh delapan, Penelitian ini dilakukan oleh Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya (2012) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda dan moderated regression analysis dan hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun & Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Indikator	Metode Analisis	Hasil
1	(2021) Nadia Loukil, Ouidad Yousfi and Raissa Yerbanga	<i>“Does gender diversity on boards influence stock market liquidity? Empirical evidence from the French market”</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi • One-Tier Board, Two-Tier Board • Keanekaragaman Dewan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 	<i>Panel generalized method</i>	Keberagaman dewan mengarah pada CSR yang efektif. Gender dan kebangsaan mendorong CSR perusahaan dalam one(two)-tier yang lebih tinggi. Studi ini memberikan pengetahuan kepada manajer, investor, dan pembuat kebijakan tentang bagaimana keberagaman dewan mendukung proses pengambilan keputusan seputar CSR.
2	(2020) Mei Diah Putri Anggraeni.	<i>“pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi”</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen 	Regresi linier berganda dan MRA (<i>Moderate Regretission Analysis</i>)	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.

3	(2020) Isti dalilatul Agus sucipto	<i>“pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • <i>Good Corporate Governance (GCG),</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Intervening: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<i>Partial least square (PLS)</i>	<i>Corporate social responsibility (CSR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas <i>Good corporate governance (GCG)</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
4	(2020) Qathrun nada Ramadhani.	<i>“peran diversitas gender dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas Gender 	<i>Partial least square (PLS)</i>	ROA dan Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Gender tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PBV, Debt Ratio terhadap PBV dan juga ukuran perusahaan terhadap PBV.
5	(2020) Imanu Rofiah	<i>“peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • likuiditas • <i>Leverage</i> Variabel Dependen:	<i>Partial least square (PLS)</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan

		memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i>(CSR)” 		antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh Leverage terhadap nilai Perusahaan.
6	(2020) Wahyu Elsa Putri.	“ <i>Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance</i> ”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Masa Jabatan Dewan Direksi • Usia Dewan Direksi • Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi • Dewan Direksi Berkewarganegaraan Asing Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis Regresi	Masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	(2020) Yusiresita pajaria	“ <i>Pengaruh diversitas gender dan kebangsaan dewan direksi dan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility</i> ”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Gender Diversity • Nationality Diversity Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>(CSR) 	Analisis Regresi Berganda	Diversitas gender dan diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) secara simultan maupun parsial.
8	(2019)	“ <i>Pengaruh</i>	Variabel Independen:	Regresi	- Latar belakang pendidikan Dewan direksi dan dewan

	Wendy Salim Saputra	<i>Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • Age • Education • Nationality Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Linier Berganda	direksi berkebangsaan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, - Variabel dewan direksi wanita dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	(2019) Peter Agyemang-Mintah and Hannu Schadewitz	<i>“Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions”</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman gender Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	<i>Regression Design</i>	Keberadaan perempuan dalam perusahaan dewan lembaga keuangan inggris memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan nilai perusahaan. Bukti penulis mengungkapkan dampak positif dan signifikan secara statistik pada nilai perusahaan sebelum krisis keuangan tahun 2000-2006, yang berarti perempuan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.
10	(2019) Mona A. Elbannan	<i>“When are earnings informative? Effect of stock liquidity on value of reported earnings in an emerging market: evidence from Egypt”</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas saham • manajemen laba • masalah keagenan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • informasi penghasilan 	Regresi data panel	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dan pendapatan sifat informatif Likuiditas harga saham sebagai penentu signifikan harga saham keinformatifan pendapatan dimesir. Secara khusus, likuiditas saham mengurangi konflik dan informasi keagenan asimetri antara manajer dan investor.
11	(2018)	<i>“pengaruh kinerja</i>	Variabel Independen:	Analisis	pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai

	Faudia Forma Y dan Lailatul Amanah	<i>keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) 	regresi linier berganda	perusahaan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
12	(2018) Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu	<i>“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • profitabilitas • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Regresi linier berganda	Variabel ikuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13	(2018) Fitri Ella Fauziah	<i>“Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Gender diversity Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility And Corporate Value 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Diversitas gender_CEO, CFO dan AC berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility, sedangkan diversitas gender_COM tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility. - Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitasgender_CEO, diversitas CFO dan COM, selain itu juga menghasilkan koefisien yang positif. Namun demikian, corporate social responsibility tidak

					<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitas gender_AC.</p> <p>- Corporate social responsibility memediasi hubungan antara diversitasgender_CEO dan CFO dan nilai perusahaan, sedangkan hubungan antara diversitas gender-COM dan AC dan nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh corporate social responsibility.</p>
14	(2018) Doddy Setiawan, Ratna Tri Hapsari dan Anas Wibawa	<i>“Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.”</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gender Dewan Direksi • Lama Menjabat • Direktur Asing <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PengungkapanCorporate social responsibility(CSR) 	Statistik deskriptif	<p>Direktur yang kewarganegaraan asing berpengaruh negatif terhadap CSR.</p> <p>Gender CEO dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap CSR.</p> <p>CEO yang mempunyai gender perempuan memberikan dampak positif terhadap pengungkapan CSR di industri pertambangan.</p> <p>Lama menjabat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.</p>
15	(2017) Kiki noviem mery	<i>“pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • profitabilitas, • Leverage <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Regresi linier berganda	<p>Likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Leverage yang dimoderasi oleh kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

		<i>perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014”</i>	Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen 		
16	(2017) Yana Qonita Aufa	<i>“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 	Regresi linier berganda dan <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
17	(2017) Ilham Thalib dan Acong Dewantoro	<i>“pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Diversitas Gender • Likuiditas Variabel Dependen:	Estimasi <i>Path Analysis</i>	profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan

		<i>variabel Intervening</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Intervening: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 		terhadap struktur modal Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bila dimediasi oleh struktur modal.
18	(2017) Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya	<i>"pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi"</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility (CSR) 	<i>Observasi non partisipan</i> yang diambil dari laporan tahunan	profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan profitabilitas dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR.
19	(2017) Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko	<i>"pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan"</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • struktur modal Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis statistik inferensial dan analisis regresi panel	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan harus memperhatikan dan terus meningkatkan profitabilitas untuk peningkatan laba.
20	(2017)	<i>"Disclosure of</i>	Variabel Independen:	Partial least	Tata kelola perusahaan dapat berpengaruh langsung

	Kamaliah	<i>corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Tata kelola perusahaan • Profitabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> 	square (PLS)	terhadap nilai perusahaan dan tidak terdapat peran pengungkapan CSR dalam memediasi pengaruh tata kelola perusahaan Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.
21	(2016) Niccolò Gordini and Elisa Rancati	<i>"Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performance"</i> .	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas gender • kinerja keuangan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis data panel	Keberagaman gender yang diukur dengan presentase perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Keberadaan satu atau lebih wanita memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
22	(2016) Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti	<i>pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan</i> ".	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • <i>investment opportunity</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	profitabilitas dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

23	(2016) AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari	<i>“pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Kebijakan dividen • likuiditas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
24	(2016) Luh gde krisna dewil ayu aryista dewi	<i>“Pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2013”</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas dewan • Dewan komisaris • Dewan direksi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Analisis regresi berganda	Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (diversitas gender) dan variasi latar belakang pendidikan formal dewan komisaris dan direksi (diversitas pendidikan formal) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
25	(2016) Yusiresita pajaria, Inten meutia, Marlina	<i>“Pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • diversitas gender • diversitas kebangsaan • diversitas pendidikan • ukuran perusahaan • profitabilitas (ROA) 	Analisis statistik deskriptif, regresi data panel	Diversitas gender berpengaruh negative terhadap pengungkapan csr. Diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan csr. Diversitas pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan csr.

	widiyanti	<i>terhadap pengungkapan corporate social responsibility”</i>	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) 		
26	(2013) Mafizatul Nurhayati	<i>“profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan”.</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • ukuran perusahaan • likuiditas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan • kebijakan dividen 	Analisis jalur	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
27	(2013) Dwi Retno Wulandari	<i>“pengaruh profitabilitas, operating leverage, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • operating leverage Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Regresi Linier Berganda, Dengan Path Analysis	profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan operating leverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening tidak ada pengaruh antara profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

		<i>variabel Intervening</i> ".	Variabel Intervening: • Struktur Modal		melalui struktur modal sebagai variabel intervening.
28	(2012) Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya	<i>"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan"</i> .	Variabel Independen: • kebijakan dividen • Kinerja keuangan Variabel Dependen: • Nilai Perusahaan	analisis berganda dan moderated regression analysis	likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Sumber: Diolah Penulis 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan peneliti, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian seperti yang dilakukan oleh Anggraeni (2020), Dalilatul (2020), Ramadhani (2020), Lumoly *et al* (2018), Mery (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Lubis *et al* (2017), Kamaliah (2017), Sudiani & Damayanti (2016), Putra & Lestari (2016), Nurhayati (2013), Mahendra *et al* (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putri (2020), Saputra (2019), Mintah & Scadewitz (2019), Gordini & Rancati (2016), Dewi (2016) yang sama-sama meneliti tentang pengaruh diversitas dewan terhadap Nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elbannan (2019), Lumoly *et al* (2018), Lubis *et al* (2017), Sudiani & Darmayanti (2016), Putra & Lestari (2016), Nurhayati (2013) dan DJ Mahendra *et al* (2012) dimana penelitian ini tidak terdapat pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. Sedangkan pada penelitian Putri (2020), Saputra (2019), Mintah & Schadewitz (2019), Gordini & Rancati (2016), Krisna & Dewi (2016) hanya menggunakan variabel diversitas dewan sebagai variabel Independen. Selain itu, pada penelitian Anggraeni (2020) & Mery (2017) menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Kemudian pada penelitian Ayu & Suarjaya (2017) meletakkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi

dan penelitian Fauziah (2018) meletakkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti pengaruh diversitas dewan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. selain itu variabel moderasi juga sama-sama menggunakan variabel pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan penelitian tidak langsung antara variabel diversitas dewan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai variabel moderasi. Selain itu, metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Partial Least Square</i> (PLS) dan objek pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang bergerak disektor Keuangan yang listing di BEI pada periode 2016-2019.

Sumber : Diolah Penulis 2021

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling teory atau teori sinyal merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul “*Jobmarket Signalling*”. Pada teori ini juga menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya informasi atau sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*) dan pihak luar.

Informasi sangat dibutuhkan bagi pihak investor karena dengan adanya informasi dari perusahaan bisa mempertimbangkan keputusannya sehingga bisa mengoptimalkan keputusan untuk menanam investasi di sebuah perusahaan. Informasi yang didapat dari perusahaan pada pihak luar berupa data-data keuangan yang dapat dihitung dan dibandingkan oleh investor. Sehingga, bila informasi berbentuk laporan keuangan yang bagus maka akan menjadikan sinyal baik atau sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika informasi keuangan tidak baik maka akan mengeluarkan sinyal negatif atau sinyal buruk dari perusahaan sehingga investor tidak ingin menanam sahamnya di perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki masa depan yang baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang besar, sehingga dapat meyakinkan investor bahwa dengan menanamkan modal disana maka investor akan untung. Dengan itu, maka investor akan merespon perusahaan dengan sinyal yang baik sehingga harga saham akan naik dan investor akan membeli saham di perusahaan tersebut. Selain dengan informasi data keuangan perusahaan, terdapat informasi lain yang bisa didapatkan para investor yaitu informasi mengenai dewan pimpinan pada perusahaan. Keberagaman dewan yang dimiliki perusahaan menumbuhkan *image* atau citra baik pada perusahaan karena dianggap telah meningkatkan efektifitas perusahaan dibandingkan dengan dewan perusahaan yang homogen (Adam *et al*, 2004).

2.2.2. Teori Stakeholder (*stakeholder theory*)

Friedman mendefinisikan bahwa *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan atau tujuannya saja akan tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya) dengan kata lain, bila membahas tentang *stakeholder theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak (Azher, 2012). Dari berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, maka *stakeholder* dikelompokkan menjadi dua kelompok utama. *Pertama* yaitu kelompok primer yang terdiri dari pemilik modal atau saham (*owners*), kreditor, karyawan, pemasok,

konsumen, penyalur, pesaing dan rekanan. Sedangkan kelompok yang *kedua* yaitu kelompok sekunder yang terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media masa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya, dan masyarakat setempat.

Menurut Rosiana *et al* (2013) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* pada perusahaan atau entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri, tapi juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Keberhasilan dan kesuksesan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*. Perusahaan yang melakukan investasi dalam aktivitas CSR dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kepentingan para *stakeholdernya*.

2.2.3. Resource Dependence Theory

Berdasarkan teori *resource dependence*, perusahaan akan tergantung dengan anggota dewannya untuk mengelola sumber dayanya agar menjadi lebih baik. Teori ini dikenalkan oleh Pfeffer and Salancik tahun 1978. Penekanan perspektif *resource dependence* bukan bagaimana menggunakan sumber daya untuk digunakan, tetapi lebih kepada bagaimana sumber daya tersebut diakses dan diperoleh. Dasar dari teori ini adalah pernyataan dari Emerson tahun 1962 yang menyatakan bahwa kekuasaan atau power yang dimiliki A atas B berasal dari kontrol atas sumberdaya yang dibutuhkan B, dimana sumberdaya tersebut tidak bisa ditemukan atau tidak tersedia di tempat lain. olehkarena itu, pengelola perusahaan memiliki motivasi dalam

menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan otonomi yang perusahaan yang mereka kelola (Pajaria *et al*, 2016).

Teori *resource dependence* memandang dewan sebagai alat informasi dan sumber daya yang penting untuk perusahaan. menurut Pajaria *et al* (2016) ciri dari teori ketergantungan sumberdaya atau *resource dependence* terletak pada penekanan kekuasaan dan penelaahan yang hati-hati terhadap taktik yang tersedia untuk dewan komisaris dan direksi perusahaan. Diversitas anggota dewan dapat memberikan manfaat pada perusahaan Dengan menciptakan network dengan pihak luar perusahaan untuk memperoleh informasi penting dan menjamin ketersediaan sumber dayanya.

2.2.4. Nilai Perusahaan

Model dari suatu perusahaan bisnis diperoleh dari teori perusahaan (*theory of firm*). Teori perusahaan menekankan bahwa perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas supaya perusahaan dapat menentukan apa yang harus dilakukan, menyusun program kerja, menetapkan sasarannya, serta menentukan strategi dan taktik apa yang harus dilakukan (Sitio dan Tamba, 2001). Pada awalnya, tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Meskipun demikian, seiring perkembangannya disadari bahwa keuntungan jangka panjang lebih penting karena itu menentukan keberlanjutan sebuah perusahaan.

Tujuan jangka panjang yang diharapkan perusahaan adalah meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Indriani (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi

investor terkait dengan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan prestasi yang sudah diraih perusahaan yang mana bisa menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola dan memimpin perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, bila harga saham meningkat maka bisa dikatakan bahwa keputusan yang dibuat manajemen perusahaan itu benar. Karena kunci dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Ibrahim dan Muthohar, 2019). Menurut fauziah (2017) memaksimumkan harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan melaksanakan operasional perusahaan dengan lebih efisien. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu yang pada umumnya selama satu tahun. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk pengevaluasian kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena hal itu menjadi cerminan dari baik buruknya kinerja sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan dari investor perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor yakin atas kinerja sebuah perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Tingkat *return* yang diperoleh perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan dimata investor, apabila perusahaan dapat membukukan tingkat *return* yang besar, hal tersebut akan menjadi motivasi para investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam islam, nilai perusahaan dihubungkan dengan prinsip syariah yang harus dipegang teguh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Prinsip yang dimaksud yaitu dalam mencari keuntungan atau profit, perusahaan tidak melakukan transaksi atau operasional yang berkaitan dengan unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* yang dilarang oleh syariat islam. *Maysir* dalam konteks ini dapat diartikan sebagai cara memperoleh keuntungan secara tidak benar. *Maysir* juga berarti perjudian atau permainan yang digolongkan sebagai judi (Huda dan Nasution, 2007). Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang larangan dalam perjudian yaitu pada surat Al-maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: 90)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (QS. Al-Maidah: 90).

Makna dari ayat diatas jika dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah dalam meningkatkan nilai perusahaan, kita dilarang melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat spekulatif yang artinya perbuatan yang mengandung arti perjudian. Mengundi nasib dengan anak panah merupakan kegiatan spekulatif yang harus kita hindari, dengan melakukan hal tersebut secara tidak langsung kita tidak mempercayai akan adanya Allah yang telah mengatur segala sesuatu di bumi. Kita dianjurkan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan sehingga apa saja bentuk kegiatan spekulatif

dan apapun itu yang memiliki makna dengan apa yang sudah disebutkan dalam surat tersebut harus kita hindari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tentang aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga perusahaan. Menurut Dechesare dalam Ramadhani (2020) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh seluruh perubahan operasional perusahaan seperti perubahan pendapatan perusahaan dan perubahan margin operasional. Sedangkan menurut Thalib dan Dewantoro (2017) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain; struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan dari perusahaan itu sendiri, dengan baiknya nilai yang diperoleh perusahaan maka akan baik pula pandangan para investor terhadap perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya adalah dengan menggunakan rasio. Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price To Book Value* (PBV)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio *price to book value* (PBV), rasio ini biasanya digunakan untuk

menggambarkan *value* pasar untuk menghargai nilai saham. Pada umumnya, semakin kecil PBV perusahaan maka semakin besar nilai perusahaannya. Namun ada kalanya tingginya PBV bisa membuat nilai perusahaan juga semakin meningkat. Cara menghitung PBV sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham per lembar}}$$

Sumber: sudana, 2011:27

Sedangkan book value (BV) dihitung dari:

$$\text{Book Value (PBV)} = \frac{\text{total modal}}{\text{total saham beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio*(PER)

Prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dapat diukur dengan rasio ini, yang terlihat dari harga saham yang bersedia investor bayarkan dari tiap laba yang didapatkan perusahaan. Tingginya rasio PER menggambarkan harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan. cara menghitung PER adalah:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{pendapatan per saham}}$$

Sumber: sudana, 2011:26

3. Tobbin's Q

Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin. Perbedaan rasio tobin's Q dengan rasio perhitungan nilai perusahaanyang lain adalah kelengkapan pada rasio ini dalam memberi informasi, karena daalam perhitungannya terdapat total

aset dan total hutang. Semakin besar Tobin's Q pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tobin's Q dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{NKP} + \text{Total Hutang}}{\text{total saham}}$$

Sumber: william dan sanjaya, 2017

NKP = nilai kapitali pasar (harga saham × jumlah saham beredar)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Indikator PBV dipilih karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, terdapat beberapa keunggulan dari *price book value* (PBV) yaitu nilai buku memiliki ukuran yang intuitif dan relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan lain yang dimiliki PBV adalah nilai buku yang memberikan standar akuntansi konsisten untuk semua perusahaan. selain itu, perusahaan yang memiliki *earning* negatif dan tidak bisa dinilai menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan PBV.

2.2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hery, 2017). Sedangkan menurut Rahardjo (2005) yang dimaksud likuidits adalah

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung dari tanggal pembuatan neraca). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dengan aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum atau saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang tidak likuid. Rasio likuiditas juga sering dikenal dengan rasio modal kerja (rasio aset lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang kewajiban pihak yang mempunyai hutang untuk membayar dan melunasi hutang atau kewajibannya. Menurut Akmal dan Sirajulhuda (2019) menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menunaikan amanah, salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban dalam membayar hutang atau menunaikan amanah pada fatwa dewan syariah nasional Nomor 109/DSN-MUI/II/2017 tentang pembiayaan likuiditas jangka pendek yaitu pada QS. An Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: “*sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat*” (QS. An Nisa’: 58).

Sedangkan dalam hadits dijelaskan tentang likuiditas yaitu dengan menunaikan amanat kita dengan membayar hutang seperti pada hadits berikut ini:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: “*tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan jangan kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu*” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

إِنَّ خَيْرَ لِّغَمٍّ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Artinya: “*sesungguhnya sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang*” (HR. Bukhori)

Terdapat beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan tentang perbandingan antara jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban jangka pendek perusahaan (Hery, 2017). Aset lancar merupakan jenis aset yang paling *liquid*, dalam kata lain aset

ini paling mudah jika dikonversikan dalam bentuk kas sehingga dapat dengan mudah digunakan. Semakin tinggi nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Sumber: Rahardjo, 2005: 120

Jenis aset lancar dengan tingkat *likuid* yang tinggi adalah kas lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya. Rasio lancar yang terlalu tinggi berarti perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar, padahal aset lancar kurang menghasilkan *return* jika dibandingkan dengan aset tetap. Sedangkan rasio lancar yang terlalu rendah atau kurang dari 1 berarti terdapat resiko bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi liabilitas atau kewajibannya saat jatuh tempo. (Murhadi, 2013).

b. Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek, piutang) tidak termasuk persediaan barang yang memerlukan waktu yang lebih lama jika dikonversikan dalam bentuk uang. Rasio ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya lebih ketat karena,

unsur aset lancar dalam perhitungan yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* dikeluarkan dari perhitungan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: Raharjo, 2005: 121

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini adalah jenis rasio yang menggambarkan kemampuan sesungguhnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya karena hanya menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan semakin likuid perusahaan dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Namun, bila rasio kas yang tersedia juga terlalu banyak, maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena memegang kas dan setara kas dengan jumlah yang besar adalah tidak menghasilkan. (Murhadi, 2013).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: Murhadi, 2013: 58

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas perusahaan diukur menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) karena rasio lancar menggambarkan jenis aset yang paling *liquid*, dalam kata lain aset ini paling mudah jika dikonversikan dalam

bentuk kas sehingga dapat dengan mudah digunakan, sehingga memberikan ukuran yang lebih akurat dari pada indikator likuiditas yang lain (Hery, 2017).

2.2.6. Profitabilitas

Menurut Hery (2017) rasioprofitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba/profit dari aktivitas normal atau operasionalnya. Tujuan dari aktivitas operasional perusahaan sendiri untuk memaksimalkan pfotit, baik profit jangka pendek ataupun jangka panjang . Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas, selain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam periode tertentu, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengujur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan sumber daya yang dimilikinya. Seperti aktifitas penjualan, pebggunaan aset, ataupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja dari manajemen, kinerja manajemen yang baik dapat ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi atau neraca. Selain itu, perbandingan juga bisa dilakukan terhadap target yabg sudah ditentukan sebelumnya atau dibandingkan dengan standar rata-rata industri (Hery, 2017).

Profitabilitas memiliki pengaruh yang penting terhadap struktur modal. Karena semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit maka semakin besar pula kemampuan perusahaan akan memenuhi kewajibannya karena semakin banyak dana internal yang digunakan untuk mendanai investasinya (Aufa, 2018).

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas Tidak hanya berguna bagi pihak perusahaan saja melainkan dari pihak luar perusahaan juga. Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk membandingkan laba perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

Dalam islam menjelaskan tentang profitabilitas atau keuntungan, dijelaskan supaya manusia mencari keuntungan dari jalan yang baik melalui perdagangan atau perniagaan sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (سورة النساء: 29)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu*

membunuh dirimu: sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu. (QS. An Nisa': 29).

Dalil diatas menerangkan tentang adanya larangan dalam mencari uang dengan cara yang bathil. Aktivitas jual beli dengan dasar suka sama suka dianjurkan dalam mencari laba, dalam syariah tidak ada batasan pasti tentang seberapa besar pengambilan laba dalam transaksi jual beli. Dalam hal ini kaidah ushulfiqih menetapkan: *al muthlaqu yajriy 'alaa ithlaaqihi maa lam yarid daliilunyaladullu 'ala at taqyiid* (dalil yang mutlak tetap dalam kemutlakannya, selama tidak terdapat dalil yang menunjukkan adanya pembatasan. Dan menurut hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhori yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ
فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: Dari 'urwah al bariqi "bahwasanya Nabi SAW. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu diner tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada nabi SAW. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula" (HR. Bukrori).

Pada kisah tersebut, sahabat Urwah RA. Berusaha dengan modal satu dinar, ia mengambil keuntungan satu dinar atau 100%. Pengambilan keuntungan ini mendapat restu dari nabi Muhammad SAW, bahkan beliau mendoakan semoga Urwah selalu diberi keberkahan. Seorang penjual berhak mendapat keuntungan dari usahanya, sedangkan seorang pembeli mempunyai kewajiban untuk memberikan kompensasi atas jasa si penjual. Dalam pengambilan keuntungan harus dalam batas

wajar, maksudnya keuntungan yang diperoleh tidak hanya untuk memnuhi kebutuhan konsumtifnya akan tetapi juga mampu dalam mengembangkan usahanya. Hadist ini sering dijadikan patokan oleh para pedagang atau usahawan dalam mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan meminimalkan modal yang harus dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdangangan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat tercapai.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan di beberapa periode yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas.

Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*(hasil pengembalian atas aset)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang ada dalam total aset. Semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari tiap rupiah yang tertanam di total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah *return on asset* maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari tiap rupiah yang tertanam pada total asset (Hery, 2017). *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Hery, 2017: 193

b. *Return On Equity*(hasil pengembalian atas ekuitas)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain *return on equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada dalam total ekuitas. Semakin tinggi nilai *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba yg dihasilkan dari tiap rupiah dana yg tertanam dalam ekuitas, sebaliknya semakin rendah nilai *return on equity* berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari tiap rupiah dana yg ada dalam ekuitas (Hery, 2017). *Return On Equity* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$ROE = \frac{\text{lab a bersi h}}{\text{total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery, 2017: 195

c. *Gross Profit Margin*(marj n laba kotor)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dalam penjualan bersih yang disebabkan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin rendah pulan laba kotor yang dihasilkan dalam penjualan bersih, hal ini

disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery, 2017: 196

d. *Operating Profit Margin*(marjin lab operasional)

Operating Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sedangkan bila semakin rendah *Operating Profit Margin* maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dalam penjualan bersih, hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery, 2017: 197

e. *Net Profit Margin*(marjin laba bersih)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih,

sedangkan semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara;

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber: Hery, 2017: 199

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) karena dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, rasio ini mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2017).

2.2.7. Diversitas Dewan

Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah *board diversity* atau diversitas dewan (Putri, 2020). Sebuah perusahaan yang memiliki struktur dewan yang beragam dapat meningkatkan efektifitas sebuah perusahaan yang memiliki struktur dewan yang homogen (Adams *et al*, 2004) struktur dewan dalam kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem *two-trier system* atau sistem dua tingkat, dimana perusahaan mempunyai dua badan terpisah yaitu dewan komisaris sebagai pihak yang melakukan pengawasan dan dewan direksi sebagai dewan manajemen (FCGI, 2006). Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah *board diversity* atau diversitas dewan. Struktur dewan

memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satunya melalui komposisi dewan direksi yang beragam atau *diversity*.

Adanya keragaman dewan pada perusahaan dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sebagaimana dikutip oleh Carter *et al.* (2002) bahwa masalah penting dalam tata kelola yang dihadapi oleh manajer, direksi, dan pemegang saham pada perusahaan modern adalah mengenai komposisi gender, ras dan budaya dari dewan. *National Association of Corporate Directors Blue Ribbon Commission* juga merekomendasikan bahwa diversitas gender, ras, umur, dan kebangsaan harus dipertimbangkan dalam pemilihan dewan (Krisna & Dewi, 2016). Salah satu diversitas yang sering dibahas dalam penelitian adalah diversitas gender. Diversitas gender atau keberagaman gender dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi di berbagai bidang dalam perusahaan. *Gender* meliputi wanita, pria, maskulin, feminime, wanita dan pria secara ilmiah, dalam praktik sehari-hari, dalam diskusi globalisasi dan gender lebih cenderung diartikan sebagai wanita (Fauziah, 2018)

Menurut Grant Thonthon dalam Ramadhani (2020) menyebutkan bahwa Kesetaraan gender dipakai berbagai perusahaan dunia dikarenakan beberapa alasan yaitu:

1. Sumber daya yang tersedia lebih mudah direkrut dan dipertahankan

2. Dengan kesetaraan gender, akan lebih sesuai dengan nilai-nilai perusahaan yang ada
3. Mendorong kinerja dari perusahaan

Grant Thornton International merilis laporan tahunan bertajuk “*Women in Business 2018*” yang menyuarakan keragaman gender dalam dunia bisnis. Terdapat hasil positif dalam isu keragaman gender di dunia bisnis secara global, terutama jumlah perempuan yang berada di posisi manajemen senior suatu perusahaan, dalam laporan tersebut terdapat korelasi kuat antara keragaman gender dalam kepemimpinan dan keberhasilan suatu perusahaan (Aprillia Ika, Kompas.com: 2018). Dari penelitian yang dilakukan Grant Thornton yang membahas tentang isu gender, diperoleh pendapat bahwa perusahaan juga membutuhkan keberagaman supaya tercapai tujuan perusahaan dengan optimal. Apabila kinerja perusahaan meningkat dengan adanya diversitas gender, maka harga saham juga akan meningkat sehingga membuat para investor tertarik untuk berinvestasi karena nilai perusahaan yang bagus. Dengan kata lain maka diversitas gender dapat memberi sinyal positif dari investor sehingga kinerja dari perusahaan meningkat.

Islam tidak melarang adanya kesetaraan gender, dalam islam dijelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki derajat dan hak yang sama, yang membedakan dihadapan Allah SWT hanya dari ketaqwannya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan jadikanlah kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (QS. Al-Hujurat : 13).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tercipta dari satu garis keturunan yaitu dari nabi Adam dan Hawa. Dan Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa bukan untuk saling membanggakan akan tetapi untuk saling mengenal. Maka dari itu, kedua gender memiliki hak yang sama karena pada dasarnya seluruh manusia diciptakan untuk saling mengenal dan yang paling tinggi derajatnya di depan Allah adalah dia yang paling bertaqwa.

Namun terdapat hadits yang berbunyi:

لَنْ تُفْلِحَ الْقَوْمُ أَتَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ

Artinya: “tidak akan sukses suatu kaum jika urusan mereka dikuasai perempuan” (HR. Ahmad)

Mayoritas ulama memahami hadits tersebut secara tekstual dimana perempuan dilarang untuk menjadi pemimpin khalayak umum. Ulama yang telah melarang salah satunya adalah Al-Khatiby yang menyatakan bahwa itu adalah konsekuensi perempuan yang tidak dapat menjadi wali bagi perempuan lain (Al’Asqalani, *Fathul Bari* juz VIII: 123, dalam tengareng 2015). Sedangkan ulama yang memperbolehkan wanita sebagai pemimpin diluar rumah tangga memahami

hadits tersebut secara kontekstual, dimana dalam memahami hadits tersebut dengan keadaan yang sedang berkembang pada saat hadits tersebut disahkan oleh Nabi SAW. Karena pada saat itu, derajat kaum perempuan berada dibawah laki-laki sehingga perempuan sama sekali tidak dipercaya dalam mengurus kegiatan diluar rumah tangga. Sampai islam datang dan memberikan hak dan kehormatan serta tanggungjawab dari Allah SWT baik untuk diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan juga negara.

Seiring berjalannya waktu, pandangan masyarakat terhadap perempuan semakin meningkat dan perempuan diberi hak yang sama dan hendaknya manusia saling tolong menolong dan melakukan berbagai kebijakan. Sejak 14 abad silam Al-Quran telah menghapuskan berbagai diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, dalam masalah kepemimpinan islam memberikan hak kepada perempuan untuk menjadi pemimpin, yang dipertimbangkan hanya kemampuan dan kriterinya. Seperti yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat AT-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Danorang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan. Sebagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, mereka taat pada Allah dan rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana ” (QS. At-Taubah: 71).

Dalam ayat tersebut Allah SWT menggunakan kata ‘auliya’ yang berarti pemimpin, dan kata *auliya* tersebut tidak hanya ditunjukkan pada pihak laki-laki

tetapi keduanya secara bersamaan. Berdasarkan ayat ini, perempuan bisa menjadi pemimpin dengan catatan dia mampu memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin. Karena menurut tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Manar bahwa kata '*auliya*' mencakup arti wali dalam artian menjadi penolong dan kasih sayang. Dalam surat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, pengusaha, hakim, menteri bahkan kepala negara. Akan tetapi dalam tugasnya tetap memperhatikan aturan-aturan dalam Al-Quran dan al Hadits seperti tidak menjadikan terbengkalai urusan rumah tangga, jika sudah bersuami maka harus mendapat izin dan ridho dari suami guna menghindari efek dan dampak negatif terhadap diri dan agama (Fatimah, 2015).

Dalam penelitian ini jenis diversitas yang akan dibahas adalah diversitas gender dari dewan direksi. Dewan direksi digunakan dalam penelitian ini karena kedudukan dewan direksi sendiri dalam perusahaan sebagai pimpinan yang mempunyai peranan yang lebih banyak dalam mengendalikan perusahaan. Untuk memasukkan *gender* dalam data, terdapat beberapa cara untuk menghitungnya, yang pertama adalah dengan menggunakan jumlah persen wanita yang ada dalam jajaran dewan direksi. Penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Saputra (2019):

$$P \text{ Women direksi} = \frac{\text{dewan direksi wanita}}{\text{jumlah seluruh dewan direksi}}$$

Sumber : Saputra (2019: 507)

Dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel dummy yang menyatakan 0 bila tidak terdapat wanita dalam kepemimpinan dewan komisaris dan direksi dan memberikan nilai 1 bila terdapat wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi.

2.2.8. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu upaya atau tanggung jawab yang dilakukan oleh entitas bisnis atau perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari operasinya dan memaksimalkan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan dalam ruang lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan agar tercapai tujuan pembangunan dan perkembangan secara berkelanjutan (Rahman *et al*, 2011: 15). Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadirannya bagi manusia saat ini, selain itu dengan dilakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka diharapkan perusahaan mampu untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan dan menjadikan sebagai bagian dari usaha untuk memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Corporate Social Responsibility (CSR) dikelompokkan kedalam tiga aspek yang dikenal dengan istilah “*triple bottom line* (3BL)” yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Selain itu, dalam

pelaksanaan CSR perusahaan juga menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) yang memperhatikan “*triple P*” yaitu *profit, planet and people* (Azheri, 2012). Penegasan tentang *triple P* sebagai tiga pilar CSR menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan untuk menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Kegiatan Corporate Social Responsibility

No	Aspek	Muatan
1	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan lainnya.
2	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain
3	lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengolahan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi serta penggunaan produksi dan energi dengan efisien.

Sumber: Azheri, 2012

Dalam memberikan manfaat, perusahaan harus mempunyai tujuan dan strategi. Kemampuan dalam menghasilkan laba jangka panjang adalah salah satu tujuan penting bagi perusahaan untuk menjadi lembaga bisnis yang berkelanjutan. Hal ini tentu akan menjadi tujuan yang strategis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam jangka panjang ini akan terwujud jika perusahaan dapat berguna dan mendapat dukungan dari *stakeholder*. Pembangunan

bisnis juga harus berlandaskan tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* maka perusahaan harus meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan pada ranah sosial, ekonomi dan lingkungan serta tidak mengorbankan kepentingan generasi berikutnya dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Rofiah, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kepedulian dalam mensejahterakan dan membangun lingkungan sekitar dengan baik. Sebagian dari hasil yang diperoleh perusahaan hendaknya dikembalikan kepada masyarakat, karena pada hakikatnya masyarakatlah yang membuat perusahaan tetap beroperasi dengan membeli dan menggunakan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dengan dikembalikannya sebagian dari keuntungan yang didapatkan perusahaan kepada masyarakat sekitar, secara langsung akan membantu kelancaran perusahaan karena semakin banyak pula orang yang mendukung dan mendoakannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk perwujudan dari perintah yang sudah diajarkan Tuhan kepada manusia tentang kewajiban menjaga dan melestarikan alam sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan implikasi dari ajaran Islam bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak (haqiqiyah), sedangkan manusia hanya pemilik sementara (temporer) sebagai penerima amanah.

Sebagai pemilik mutlak Allah memberikan perintah kepada manusia untuk menjadi khilafah-nya dan penerima karunianya. Manusia diperintahkan untuk mencari rizeki tanpa mengabaikan kepentingan untuk akhirat. Selain itu, manusia

diperintahkan untuk berbuat baik (ihksan) dan dilarang untuk melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Qasas ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”* (QS. Al-Qasas, 28:77).

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Allah memerintahkan kita untuk mencari apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kita berupa harta benda. Harta yang kita peroleh bisa menjadi kebahagiaan di akhirat jika kita mengamalkan sebagian dari harta tersebut dengan bersedekah kepada yang lebih membutuhkan. Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan menganugerahkan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, maka dari itu janganlah kita melakukan kerusakan dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan Allah pasti akan menghukum orang-orang yang telah berbuat kerusakan (Tafsir Jalalain).

Menurut islam, *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan melakukan aktivitas yang mengandung perintah Allah seperti zakat, infak, dan sedekah. Bahkan dalam islam

sudah dijelaskan bahwa dengan melakukan sedekah tidak akan mengurangi hartanya.

Rasulullah SAW bersabda:

“Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya rasulullah SAW bersabda: sedekah itu tidak pernah mengurangi harta seseorang dan Allah SWT tidak akan menambahkan kepada orang yang suka menfkahkan melainkan kemuliaan, dan tidaklah seseorang yang merendahkan diri ialah seseorang yang merendahkan diri kepada Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.”

Zakat, infaq, shadaqoh merupakan potensi yang bisa digali dan diterapkan dalam program *Corporate Social Responsibility*(CSR) dalam perusahaan. Pengelolaan dana yang sudah terkumpul dari berbagai sumber bisa diinvestasikan kedalam bisnis yang prospektifnya dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai biaya *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang sudah diprogramkan. Dana investasi yang diperoleh dari prograam yang berbasis syariah sehingga pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*(CSR) benar-benar merupakan perbuatan baik atau ikhsan yang telah diperintahkan dalam islam.

Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial yang dlakukan perusahaan kepda masyarakat dan lingkungan tidak hanyadilakukan oleh *corporate* dalam artian perusahaan yang sudah berbadan hukum dan berskala besar saja, tidak menutup kemungkinan perusahaan perorangan yang belum berbadan hukum dan memiliki dampak sosial dan lingkungan juga harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena tanggung

jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban hukum yang tidak memandang seberapa besar perusahaan tersebut.

Peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan tertuang pada pasal 74 No.40 tahun 2007 yang mengatur tentang kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi PT yaitu::

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Tanggung jawab sosial yang dimaksud dalam ayat (1) adalah kewajiban bagi perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran
- c. Perseroan yang tidak melakukan csr seperti yang disebutkan pada ayat (1) akan dikenai sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Bentuk laporan pertanggungjawaban yang dikeluarkan perusahaan adalah *sustainability report*. Terdapat tiga komponen yang dilaporkan yaitu mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citra dari perusahaan dan nilai perusahaan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) berkaitan dengan citra sebuah perusahaan dimata investor dan masyarakat. Jika perusahaan melakukan

pertanggungjawaban secara maksimal, maka citra perusahaan akan semakin baik. Selain berfokus pada pencapaian profit secara maksimal, perusahaan juga harus menaruh perhatian pada lingkungan dan sosial, dengan adanya perhatian terhadap lingkungan sekitar maka masyarakat yang merupakan konsumen akan meningkatkan loyalitasnya terhadap produk perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka keuntungan yang diperoleh akan meningkat sehingga profitabilitas dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Mekanisme pelaporan perusahaan berkelanjutan dapat menemukan signifikansi dari berbagai fungsi. Bagi perusahaan, laporan berkelanjutan digunakan sebagai alat ukur dalam mencapai target baik dalam ekonomi, sosial dan lingkungan. Bagi investor, laporan berkelanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian perusahaan sekaligus dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam mengalokasikan dana atau modalnya. Bagi pemangku kepentingan, laporan berkelanjutan digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang direncanakan (Rofiah, 2020).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) isi dari *sustainability report* terdiri atas 5 bagian yaitu:

1. Visi Dan Strategi

Menjelaskan tentang visi dan strategi perusahaan yang berkaitan dengan *sustainability* yang dicantumkan pernyataan dan sambutan dari manajemen.

2. Profil Perusahaan

Merupakan gambaran dari struktur perusahaan dan ruang lingkup pelaporan.

3. Sistem Manajemen Dan Struktur Pengelolaan

Mengungkapkan struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang telah diambil dan sistem manajemen termasuk usaha-usaha yang melibatkan pemangku kepentingan.

4. *Global Reporting Initiative*

Berisi tabel yang mengidentifikasikan letak setiap isi laporan GRI berdasarkan tiap bagian dan indikatornya dengan tujuan untuk memudahkan pengguna laporan sehingga dapat mengakses dengan cepat informasi dan indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative*(GRI).

5. Indikator Kinerja

Indikator kinerja mengukur dampak dari kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*(CSRD) berdasarkan *Global Reporting Initiative*(GRI)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan Internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Pendekatan yang digunakan dalam menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah dengan memberi score 1 jika item *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan dan score 0 jika item *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan score untuk tiap perusahaan.

GRI-G4 dirancang agar bisa diterapkan secara universal di semua organisasi baik yang kecil, sedang atau besar yang ada di dunia. GRI membantu perusahaan dalam memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung dengan membagi jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan perusahaan. rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber : Suhartati, 2011: 97

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) perusahaan j

N_j = jumlah item perusahaan j, $n_j \leq 91$

X_{ij} = dummy variabel (jika diungkapkan=1, jika tidak diungkapkan = 0)

Terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report* dalam pedoman GRI-G4 yaitu standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi 7 aspek yaitu: (1) strategi dan analisis; (2) profil perusahaan; (3) aspek material dan *boundary* teridentifikasi; (4) hubungan dengan *stakeholder*; (5) profil laporan; (6) tata kelola; (7) etika dan integritas. Sedangkan pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi menjadi tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dalam GRI-G4 standart khusus terdiri dari 91 item yang tersebar dalam 3 kategori.

Adapun sub-sub dari indikator diatas adalah:

Tabel 2.4
Indikator pengungkapan CSR menurut GRI-G4

Kategori Ekonomi		
Kinerja ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC 2	Implikasi financial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan pasar	EC 5	Rasui upah standar pegawai pemula(<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik pengadaan	EC 9	Pwerbandingan dari pemasok lokal operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam operasi
	EN 4	Konsumsi energi diluar operasi
	EN 5	Intensitas energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan. Produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	Nox, Sox, dan emisi udara yang signifikan lainnya.
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpukan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 lampiran I,II,III, dan IV yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN 26	Identitas ukuran dan status lindung dan nilai

		keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait pembuangan dan air limbah dari organisasi
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan berdasarkan jenis
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau pengaruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan menurut gender
Hubungan industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan	LA 5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili

keselamatan kerja		dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA 6	Jenis tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi karena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja
Pelatihan dan pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata bertahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA 10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kerja dan pengembangan karier secara reguler menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan
	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub kategori: hak asasi manusia		
Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan

		kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/[prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi
Non diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kinerja bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk kontribusi dalam penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja.
Praktik pengamanan	HR 7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR 9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR 10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR 11	Dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal
KATEGORI SOSIAL		

Sub kategori: masyarakat		
Masyarakat lokal	SO 1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak dan pengembangan
	SO 2	Operasi dengan dampak negatif actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO 3	Jumlah total dan presentase operasi uyyang dinilai terhadap resiko terkait dengan korupsi dan resiko signifikan yang teridentifikasi
	SO 4	Komunikasi dan pelartihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO 5	Insiden koruupsi yang telah terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan publik	SO 6	Nili total kontribusi politik berdasarkan negara pemnerima manfaat
Anti persaingan	SO 7	Jumlah total tinmdakan hukum terkait anti-persaingan,.anti-tust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO 9	Presentase penalpisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan,ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub kategori : tanggungjawab atas produk		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR 1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan damoaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpastian terhadap peraturan dan koda sukarela terkait damapk kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
Pelabelan produk	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang

dan jasa		diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh *corporate* dalam artian perusahaan yang sudah berbadan hukum dan berskala besar saja, tidak menutup kemungkinan perusahaan perorangan yang belum berbadan hukum dan memiliki dampak sosial dan lingkungan juga harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban hukum yang tidak memandang seberapa besar perusahaan tersebut.

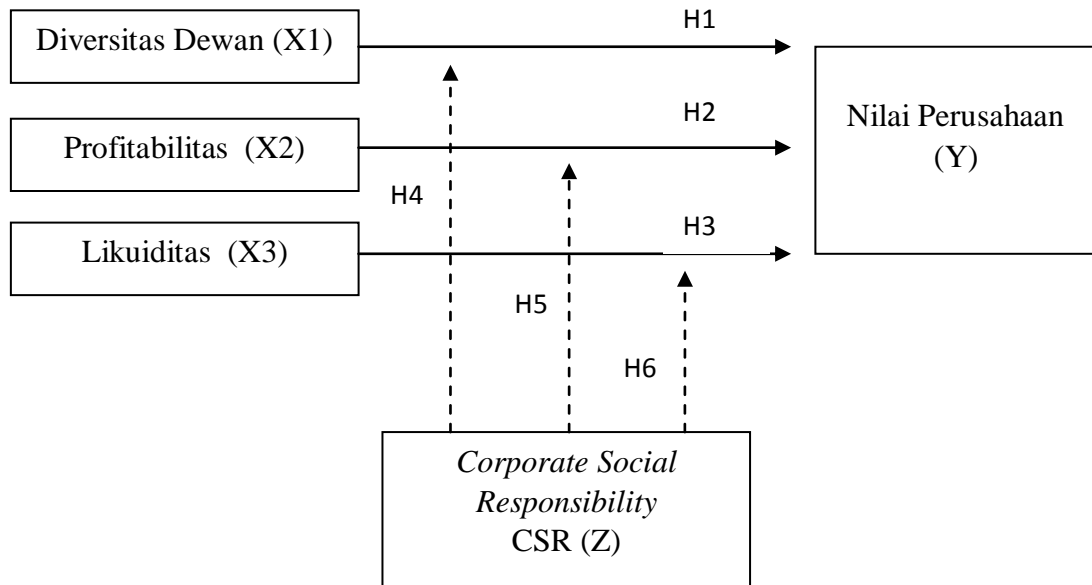
Peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan tertuang pada pasal 74 No.40 tahun 2007 yang mengatur tentang kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi PT yaitu::

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial yang dimaksud dalam ayat (1) adalah kewajiban bagi perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran
3. Perseroan yang tidak melakukan CSR seperti yang disebutkan pada ayat (1) akan dikenai sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.3.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bentuk kerangka berpikir yang digunakan pendekatan untuk memecahkan masalah. Pada umumnya kerangka konseptual penelitian menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dibentuklah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

Keterangan :

- H1 = *Diversitas Dewan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan*
Putri (2020), Saputra (2019), Mintah dan Schadwitz (2019)
- H2 = *Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan*
Anggraeni (2020), Ramadhani (2020), Lubis *et al* (2019)
- H3 = *Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan*
Elbanan (2019), Lumoly *et al* (2018), Putra dan Lestari (2016)
- H4 = *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu Memoderasi Hubungan Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan*
Gordini dan Rancati (2016), Dewi (2016), Dalilatul (2020)
- H5 = *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*
Kamaliah (2017), Sudiani dan Damayanti (2016), Fauziah (2018)

H6 = *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*
 Mery (2017), Mahendra *et al* (2012), Ayu dan Suarjaya (2017)

2.4.Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka konseptual diperoleh hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori *resource-dependence*, perusahaan akan tergantung dengan anggota dewanannya untuk mengelola sumber dayanya agar menjadi lebih baik (Saputra, 2019). Sedangkan menurut Dalton *et al.*, (1999) dalam Saputra (2019) menyatakan bahwa teori *resource-dependence* memandang dewan sebagai alat informasi dan sumber daya yang penting untuk perusahaan. Diversitas anggota dewan dapat memberikan manfaat pada perusahaan dengan menciptakan network dengan pihak luar perusahaan untuk memperoleh informasi penting dan menjamin ketersediaan sumber dayanya. Diversitas anggota dewan memberikan manfaat terhadap perusahaan dengan menciptakan network dengan pihak luar perusahaan dalam memperoleh informasi.

Nurrahmah *et al.* (2013) menyatakan bahwa wanita yang berkedudukan dalam manajemen maupun sebagai agent berusaha untuk menghindari konflik dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada pemegang saham. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dan komisaris perusahaan merupakan salah satu

ukuran diversitas dewan yang paling sering diteliti karena perempuan dianggap memiliki "*feeling*" gaya kognitif yang berfokus pada keselarasan dan kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi. Mereka juga dianggap "Sulit" untuk mencapai posisi Komisaris dan Direksi berbagai tantangan harus dihadapi, sehingga adalah sebuah kehormatan apabila berhasil menduduki posisi tersebut. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mintad dan Schadewitz (2019) yang memperoleh hasil bahwa dengan adanya keberadaan perempuan dalam jajaran dewan di perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu mendukung penelitian dari Gordini dan Rancati (2016) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dengan presentase perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra(2019) yang memperoleh hasil bahwa dewan direksi wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan.

H1 : Diversitas Dewan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas normal atau operasionalnya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen, manajemen yang baik akan ditunjukkan dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. teori *signalling* menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan

informasi sebagai sinyal kepada pihak luar. Peningkatan Profitabilitas menunjukkan tingginya aset yang dimiliki perusahaan yang akan berdampak pada harga saham sehingga nilai perusahaan akan baik pula. Hal ini dapat menjadi sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan untuk mendapatkan *return*, tinggi rendahnya *return* yang diperoleh investor mencerminkan nilai dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020), Lubis *et al* (2017) dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thalib dan Dewantoro (2017) yang memperoleh hasil berlawanan yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Hery, 2017). Tingginya rasio likuiditas perusahaan menunjukkan ketersediaan dsana bagi perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan untuk membayarkan dividen bagi para investornya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dianggap mempunyai prospek yang bagus dari investor, karena para investor

mempresesikan perusahaan yang memiliki kinerja baik sehingga dapat meningkatkan harga saham yang meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) dan Elbanan (2019) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Lumoly *et al* (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan*

2.4.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan operasi untuk kepentingan dan tujuannya sendiri, akan tetapi harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder* baik itu pemegang saham, kreditor, konsumen *supplier*, pemerintah, masyarakat sekitar, dan pihak yang lain. Dengan kata lain bila membahas tentang *stakeholder theory* maka membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak (Azher, 2012). CSR dilakukan untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*, karena keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan

perusahaan maka semakin baik *image* yang dibentuk perusahaan dari pihak luar. Semua kegiatan yang dilakukan perusahaan tak terlepas dari manajemen perusahaan yang mengontrol dan mengatur operasional perusahaan sehingga mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) yang memperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel diversitas gender CEO, CFO dan COM yang menghasilkan koefisien yang positif.

Diversitas pada jajaran dewan juga termasuk salah satu faktor yang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menghasilkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (diversitas gender) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hal ini mendukung hasil penelitian dari Gordini dan Rancati (2016) bahwa keberadaan Gender yang diukur dengan presentasi perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Mampu Memoderasi Hubungan Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam periode tertentu. profitabilitas sendiri merupakan rasio dari efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan dan

investasi, oleh karena itu profitabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. peningkatan profitabilitas menunjukkan perolehan laba perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan bereaksi positif terhadap harga saham.

tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* meningkatkan nilai perusahaan saat profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini dibuktikan dari penelitian Sudiani dan Damayanti (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari Kamaliah (2017) yang menghasilkan bahwa profitabilitas perusahaan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

H5 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Mampu Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin besar kesempatan perusahaan dalam membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Rasio likuiditas mengukur tentang kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan lebih mudah untuk memenuhi kewajibannya.

hasil dari penelitian yang dilakukan Ayu dan Suarjaya (2017) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al* (2012) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mery (2017) bahwa Likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian tersebut menguatkan hasil penelitian dari Aufa (2017) bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis yang diambil yaitu:

H6 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai pada pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiono (2017) yang dimaksud metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini juga disebut metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga dapat ditemukan dan dikembangkan di berbagai iptek baru (*metode discovery*). Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh secara tidak langsung berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut. Penelitian ini menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan teori dengan data dari perhitungan kuantitatif.

Sedangkan menurut (Ansori, 2009) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, penyajian data, analisis data serta interpretasi data. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah, ataupun fenomena buatan manusia berupa bentuk,

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesetaraan dan lain-lain. penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan dari Galeri Investasi BEI yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian ini merupakan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan keuangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang cukup baik dimasa mendatang karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia yang tak terlepas dari jasa perusahaan sektor keuangan. Selain laporan keuangan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Malang, data pada penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs internet <http://www.idx.com> pada periode pengamatan atau penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2016-2019.

3.3. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari totalitas objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan dari objek dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Tujuan dari adanya populasi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam

pengambilan sampel yang sesuai dengan kebutuhan dan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian yang sudah ada.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan periode pengamatan selama empat tahun yaitu dari tahun 2016-2019 dengan total populasi dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang diambil benar-benar menjadi target/sasaran pasti yang akan diambil dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Syahrir *et al*, 2020). Tujuan dari metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	86
2.	Perusahaan yang tidak terdapat dewan direksi perempuan pada jajaran dewan perusahaan	(17)

3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016- 2019	(26)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) selama tahun 2016-2019	(19)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	(5)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		19

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan dari 86 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

3.5. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Hal-hal yang disimpulkan dan diteliti dari sampel maka akan diberlakukan juga untuk populasi. Oleh karena itu, dalam mengambil sampel harus benar-benar representatif (mewakili) populasinya. Dari populasi yang sudah dijelaskan, terdapat 19 perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditetapkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk

6	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BTPN	Bank BTPN Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
17	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
18	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
19	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah 2021

3.6. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang sebelumnya sudah ada dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti atau penulis sendiri, melalui studi kepustakaan, dokumen, perundang-undangan, laporan dan data lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penulis juga menggunakan data lainnya seperti laporan tahunan atau *annual report* yang mencakup informasi dan data terkait diversitas dewan dan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut sugiyono (2017) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan informasi yang sudah berlalu. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan mengkaji data yang bersumber dari laporan perusahaan. selain dari laporan perusahaan, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dalam mengumpulkan informasi-informasi pendukung sebagai acuan pengolahan data. Studi kepustakaan penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan diversitas dewan, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.8. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel

3.8.1. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel yang secara operasional berdasarkan karakteristik yang akan diamati untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian (Endra, 2017). dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu diversitas dewan, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang masing-masing variabel operasional pada penelitian ini:

Tabel 3.3

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Diversitas Dewan (Variabel Independen 1)	Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah <i>board diversity</i> atau diversitas dewan. Struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. salah satunya melalui komposisi dewan direksi yang beragam atau <i>diversity</i> .	$P \text{ Women direksi} = \frac{\text{ewan direksi wanita}}{\text{jml seluruh dewan direksi}}$ <p>Sumber : Saputra (2019: 507)</p>
Profitabilitas (Variabel Independen 2)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba/profit dari aktivitas normal atau operasionalnya.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ <p>Sumber: Hery, 2017: 193</p>
Likuiditas (Variabel Independen 3)	Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{hutang lancar}}$

	membayar hutang jangka pendeknya.	<i>Sumber: Rahardjo, 2005: 120</i>
Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terkait dengan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan prestasi yang sudah diraih perusahaan yang mana bisa menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola dan memimpin perusahaan	$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham per lembar}}$ <i>Sumber: sudana, 2011:27</i>
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Variabel Moderasi)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah salah satu upaya atau tanggung jawab yang dilakukan oleh entitas bisnis atau perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari operasinya dan memaksimalkan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan dalam ruang lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan agar tercapai tujuan pembangunan dan	$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum x_{ij}}{nj} \times 100\%$ <i>Sumber : Suhartati, 2011: 97</i>

	perkembangan secara berkelanjutan	
--	--------------------------------------	--

Sumber: diolah penulis 2021

3.8.2. Metode Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi berubahnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel Independen yang digunakan adalah Diversitas Dewan, profitabilitas dan Likuiditas.

a. Diversitas Dewan

Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah *board diversity* atau diversitas dewan (Putri, 2020). Struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. salah satunya melalui komposisi dewan direksi yang beragam atau *diversity*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gender dewan Direksi, yang mana perhitungannya sebagai berikut:

$$P \text{ Women direksi} = \frac{\text{dewan direksi wanita}}{\text{jumlah seluruh dewan direksi}}$$

Sumber : Saputra (2019: 507)

b. Profitabilitas

Menurut Hery (2017) rasioprofitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba/profit dari aktivitas normal atau operasionalnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) yang mana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Hery, 2017: 193

c. Likuiditas

Menurut Rahardjo (2005) yang dimaksud likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung dari tanggal pembuatan neraca). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar atau *Current Ratio*, dimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: Rahardjo, 2005: 120

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel Independen disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

menjadi akibat adanya variabel bebas (Hery, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Menurut Indriani (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terkait dengan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku saham per lembar}}$$

Sumber: sudana, 2011:27

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi atau variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu upaya atau tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan agar tercapai tujuan pembangunan dan perkembangan secara berkelanjutan (Rahman *et al*, 2011). Terdapat 91 item dalam pengungkapan CSR yang terbagi menjadi enam indikator yaitu: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, kinerja hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan/sosial, serta kinerja tanggung jawab produk. Dalam menentukan indeks pengungkapan CSR yang diterapkan cara berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber : Suhartati, 2011: 97

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) perusahaan j

N_j = jumlah item perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} = dummy variabel (jika item CSR diungkapkan=1, jika item CSR tidak diungkapkan = 0)

3.9. Analisis data

3.9.1. Partial Last Square

Partial Last Square atau yang sering disebut Dengan PLS merupakan metode analisis yang bisa diterapkan disemua skala data, yang tidak harus memerlukan asumsi dan ukuran sampel yang tidak harus besar. PLS dapat digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil, akan tetapi dengan sampel yang lebihj besar akan meningkatkan presisi estimasi. PLS juga tidak membutuhkan asumsi normalitas data dengan bentuk konstruk permodelan indikator yang bersifat reflektif atau formatif (Juliandi, 2018). Selain digunakan sebagai konfirmasi teori, PLS juga digunakan untuk membangun hubungan yang beum ada landasan teorinya atau digunakan untuk pengujian proposisi. Berikut ini adalah langka-langka anaisis *partial least square* menurut Jaya dan Sumertajaya (2008) sebagai berikut:

1. Model pengukuran (*Outer model*)

Outer model yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya yang mendefiikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. *Outer model* mendefinisikan tentang bagaimana setiap blok indikatornya berhubungan dengan variabel latennya. Berikut adalah tahapan dari outer model:

1. Uji Validitas

a) *Convergent validity*

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk pada indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Korelasi antara skor pada indikator reflektif dengan skor variabelnya. Uji validitas konvergen (*Convergent validity*) dapat dilihat dari *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

b) *Discriminant validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Metode yang digunakan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk lainnya dengan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model. uji validitas diskriminan dapat dilihat dari *Cross-Loading* serta membandingkannya dengan nilai korelasi antar konstruk yang dapat dilihat dari nilai AVE.

2. Uji Reabilitas (*Composite reliability*)

Untuk uji Reabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan juga nilai dari *composite reability*. *Composite reability* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih diterima. Namun uji dari konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika variabel konstruk telah terpenuhi. Berikut ini adalah kesimpulan dari kualitas model pengukuran yang mengacu pada *rule of thumbs* :

Tabel 3.4
Ringkasan Rule of Thumb Uji Validitas Convergent,
Discriminant dan Reabilitas

Uji	Parameter	Rule of thumbs
Validitas konvergen	Faktor loading (<i>outer loadings</i>)	> 0,7
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	> 0,5
Validitas deskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten (Discriminant Validity)
	Cross Loading (Discriminant Validity)	> 0,7 dalam satu variabel
Reabilitas	Cronbach Alpha	> 0,6
	Composite Reability	> 0,7

Sumber: Sofyani

2. Model struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah sebuah model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten). *Inner model* menitikberatkan pada model struktur variabel laten, dimana antar variabel laten yang diasumsikan memiliki hubungan linier sehingga memiliki hubungan sebab-akibat. Hubungan antar variabel laten

tersebut didasarkan pada teori atau asumsi-asumsi tertentu. *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi hipotesis, Skor *inner model* yang ditunjukkan oleh T-statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis 1 ekor (*one-tailed*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten berpedoman pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah hasilnya *reflektif* atau *formatif*, berdasarkan pengertian operasional variabel.

- Membuat Diagram Jalur
- Konversi Diagram Jalur ke Sistem
- Estimasi Model: *Wight*, Koefisien Jalur, dan *Loading*

Metode pendugaan parameter (*estimasi*) dalam *Partial Lest Square* (PLS) merupakan metode kuadrat terkecil. Metode perhitungan digunakan

dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika sudah mencapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

1. *Weight estimate* yang pakai untuk menghitung data variabel laten.
2. *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dengan estimasi *loading*, antara variabel laten dengan indikatornya.
3. *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.8.2. Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan peneliti untuk mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel tetap). Cara pengujian regresi menggunakan variabel moderasi dengan cara uji intraksi yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur intraksi (perkalian dua/ lebih variabel independen). Dimana:

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X + \hat{\alpha}_2 X$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 X_2 + \hat{\alpha}_3 Z$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 + \hat{\alpha}_2 + \hat{\alpha}_3 Z + \hat{\alpha}_4 XZ$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Diversitas Dewan

X2 : Profitabilitas

X3 : Likuiditas

Z : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Klasifikasi model moderasi:

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berintraksi dengan variabel independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan variabel independen.
2. Jika variabel moderasi (Z) terdapat hubungan dengan variabel independen (X) dan juga tidak ada hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah *variabel moderator homologizer*.
3. Jika variabel moderasi (Z) berintraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi dependen* (moderasi semu). Hal ini dikarenakan variabel Z tersebut dapat berperan sebagai moderator juga sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berintraksi dengan variabel independen (X) namun tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah variabel *pure moderator* (moderasi murni).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat yang digunakan untuk memperjual belikan setiap saham atau efek yang dimiliki emiten dan juga sebagai tempat bagi para investor untuk membeli saham/efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan modal dan perekonomian, selain itu BEI juga merupakan lembaga yang penyelenggara yang dapat memperdagangkan instrumen keuangan yang sah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai sembilan sektor perusahaan yang terdaftar di dalamnya yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan; sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; sektor industri barang dan konsumsi; sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan; sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi; sektor finansial; dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2019. Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan sekuritas, sub sektor perusahaan asuransi, dan sub sektor keuangan lainnya. Sektor keuangan

memiliki peran vital bagi perekonomian yaitu sebagai roda yang menggerakkan dan menjaga kestabilan perekonomian dalam suatu negara. Hal tersebut dapat terlihat dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana melakukan investasi di berbagai instrumen keuangan, dan penyelenggara industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi yang menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel penelitian yang menunjukkan tentang nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dari sampel tersebut. Data sekunder yang digunakan sebagai variabel penelitian yaitu nilai perusahaan menggunakan PBV, diversitas dewan menggunakan *Gender* dewan direksi, profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*), likuiditas menggunakan CR (*Current Ratio*), dan pengungkapan CSR menggunakan Indeks GRI-4 sebagai perhitungannya. Data statistik ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	76	0,260	4,720	1,642	0,916
PWOMEN	76	0,000	0.750	0,251	0,187
ROA	76	0,080	11.60	2,001	1,798
CR	76	0,860	2.290	1,274	0,207
CSR	76	0,000	0.473	0,214	0,092

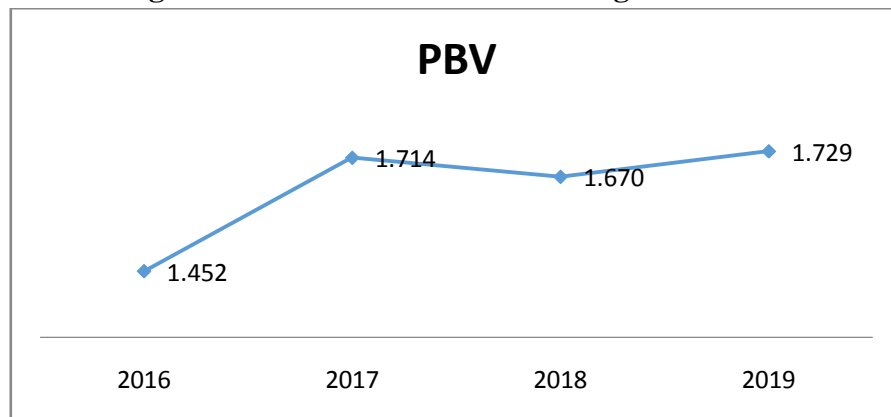
Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas menjelaskan tentang statistik deskriptif penelitian ini yang memiliki 4 tahun periode penelitian dari 19 perusahaan sektor keuangan dengan total 76 data. Dari hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian ini menggunakan PBV (*Price To Book Value*) untuk mengukur variabel nilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. *Price To Book Value* yang tinggi membuat pasar lebih percaya kepada prospek perusahaan kedepannya, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi. Berikut ini adalah grafik dari perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019.

Gambar 4.1
Perkembangan Nilai PBV Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019



Sumber : www.idx.com (data diolah), 2021

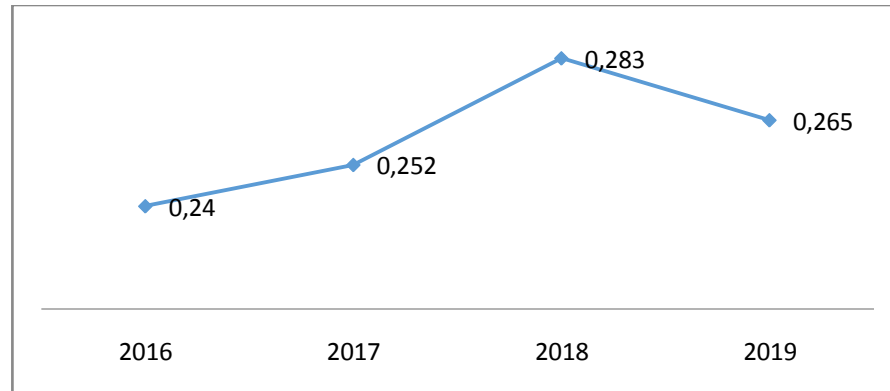
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Rata-raata PBV pad tahun 2015 adalah 1,45 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 1,71. Setelah itu mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 yaitu 1,67 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,73 yang menjadikan rata-rata PBV tertinggi dalam 4 tahun. Fluktuasi terhadap nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh naik turunnya harga sahaam di pasar modal, selain itu ekspektasi investor terhadap perusahaan sektor keuangan juga menjadi salah satu sebab terjadinya fluktuasi nilai PBV.

2. Variabel Diversitas Dewan Direksi (PWOMEN)

Nilai pada tabel dibawah menggambarkan tentang perkembangan dari variabel gender yang diukur dengan proporsi wanita sebagai dewan direksi pada perusahaan keuangan. Pada tabel tersebut terdapat nilai yang paling kecil yaitu 0 atau tidak ada dewan direksi wanita yang ada di perusahaan tersebut. Akan tetapi tetap dijadikan sebagai objek penelitian karena pada perusahaan tersebut terdapat pergantian pemimpin tiap tahunnya sehingga dalam salah satu periode pengamatan tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempunyai dewan direksi perempuan seperti pada Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan angka paling tinggi adalah 0,75 yang artinya terdapat lebih dari setengah total dewan direksi yang ada yaitu pada Bank Maspion Indonesia Tbk. Berikut ini

adalah grafik dari rata-rata perkembangan jumlah dewan direksi wanita yang menjabat di perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2019:

Gambar 4.2
Perkembangan Nilai PWOMEN Perusahaan Keuangan Periode 2015-2019



Sumber: *Annual Reports* (data diolah), 2021

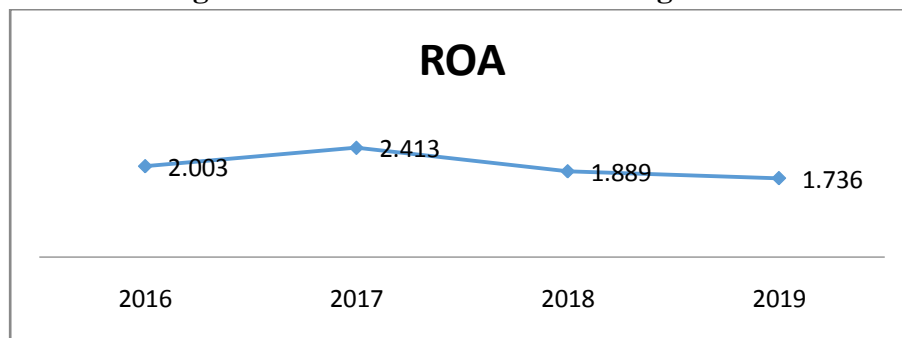
Pada grafik di atas diketahui bahwa proporsi wanita dalam jajaran dewan direksi mengalami fluktuasi. Peningkatan terjadi pada tahun 2016-2017 dimana pada tahun 2016 diangka 0,24 dan mengalami kenaikan lagi di tahun selanjutnya menjadi 0,25 dan naik diangka yang paling tinggi dalam rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun pertama. Kepercayaan perusahaan terhadap pimpinan direksi perusahaan meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah wanita yang berada dalam jajaran dewan direksi turun menjadi 0,26.

3. Variabel Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, semakin besar laba yang dihasilkan maka

semakin besarpula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen terhadap para investor. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,00 dimana lebih tinggi dari standart deviasi 1,79 dimana dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan sektor keuangan di Indonesia telah dikelola dengan baik. Data terkait dengan profitabilitas dalam penelitian ini berjumlah 4 tahun diambil dari periode 2016-2019. Adapun data dari perkembangan profitabilitas sebagai berikut:

Gambar 4.3
Perkembangan Nilai ROA Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019



Sumber: www.idx.com (data diolah), 2021

Grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata dari profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2016-2019. Dari tabel tersebut ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 rata-rata ROA adalah 2,00 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu dengan rata-rata 2,41. Setelah itu rata-ratanya mengalami penurunan dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 yaitu 1,88 kemudian turun menjadi 1,73 pada tahun 2019.

Penurunan ROA pada perusahaan keuangan disebabkan oleh laba perusahaan yang tidak lebih banyak dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan meningkat setiap tahun yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Peningkatan aset perusahaan yang diikuti dengan peningkatan laba perusahaan sebesar 27% dari tahun 2016 ke tahun 2017 menyebabkan nilai rata-rata dari ROA mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,413%.

Tabel 4.2
Total Aset Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019

Tahun	Total Aset
2016	Rp 2.718.379
2017	Rp 3.054.562
2018	Rp 3.329.822
2019	Rp 3.618.024

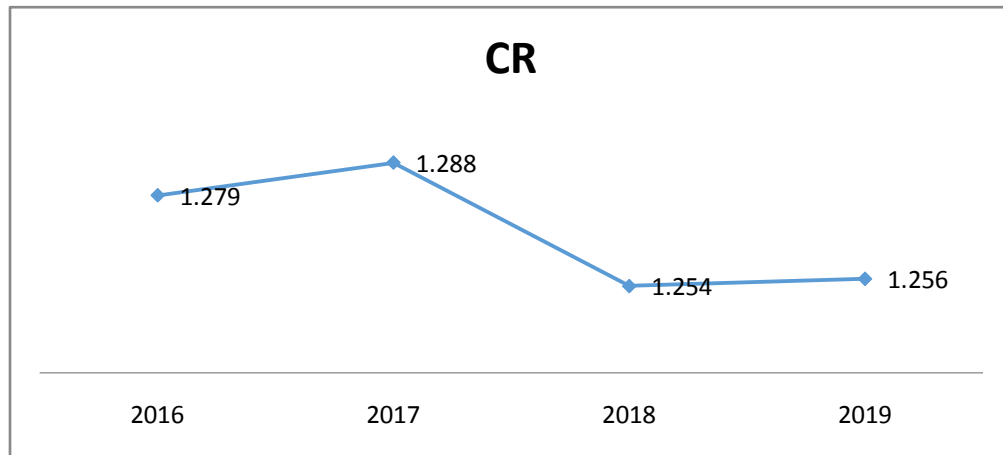
Sumber : www.idx.com (data diolah) 2021

4. Variabel Likuiditas (CR)

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya disebut perusahaan yang *likuid*, semakin *likuid* sebuah perusahaan maka semakin baik. Variabel likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan indikator CR (*Current Ratio*) yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,27 yang mana lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,21 yang menandakan bahwa likuiditas perusahaan pada sektor

keuangan dikelola dengan baik. Berikut ini adalah grafik dari perkembangan nilai likuiditas dari perusahaan sektor keuangan pada periode 2016-2019.

Gambar 4.4
Perkembangan Nilai CR Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019



Sumber: www.idx.com (data diolah), 2021

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 1.28 dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 1.25. Akan tetapi pada tahun 2019 likuiditas mengalami kenaikan yaitu 1,26. Penurunan pada nilai likuiditas pada tahun 2018 ini merupakan penurunan yang cukup jauh yang menunjukkan bahwa perusahaan keuangan belum efektif dalam mengelola hutang jangka pendeknya. Tapi hal tersebut bisa diperbaiki di tahun selanjutnya karena mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya sangat kecil. Naik turunnya CR pada perusahaan keuangan terjadi karena peningkatan hutang terus menerus tanpa

diimbangi dengan total aset yang dimiliki. berikut adalah data hutang perusahaan keuangan tahun 2016-2019 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Total Hutang Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2016-2019

Tahun	Total Hutang
2016	Rp 2.245.332
2017	Rp 2.507.147
2018	Rp 2.729.077
2019	Rp 2.946.552

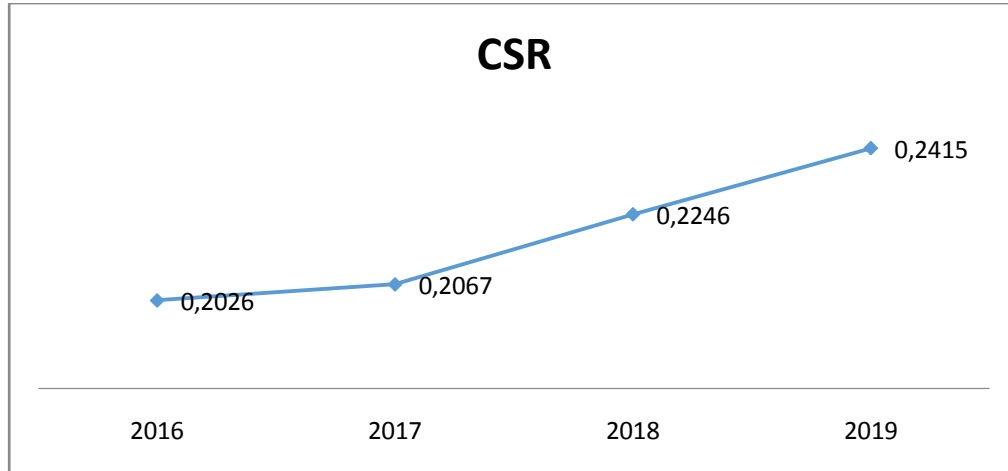
Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total hutang yang dimiliki oleh perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. Yang tidak diimbangi dengan kenaikan aset perusahaan sehingga nilai dari likuiditas mengalami penurunan.

5. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan dengan meminimalisir semaksimal mungkin dampak negatif dari perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi variabel pemoderasi yang diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI G4. Berikut adalah data perkembangan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan keuangan tahun 2016-2019:

Gambar 4.5
Perkembangan Nilai CSR Perusahaan Keuangan Periode 2016-2019



Sumber: *annual reports* (data diolah), 2021

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dilihat dari tahun 2016 rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,202 dan pada tahun berikutnya nilai CSR naik menjadi 0,206 disusul dua tahun setelahnya yaitu paada tahun 2018 dan tahun 2019 dengan nilai CSR 0,225 dan 0,242.

Tanggung jawab sosial dilaporkan pada laporan khusus *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Dengan adanya pelaporan khusus CSR membuat perusahaan banyak memperbaiki kegiatan CSRnya sehingga membuat peningkatan nilai rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Peningkatan nilai CSR menandakan bahwa perusahaan pada sektor

keuangan telah memperbaiki dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tabel 4.5
Perkembangan CSR Sektor Keuangan Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Pengungkapan Tiap Kategori/Sub kategori						Total
	EC	EN	LA	HR	SO	PR	
2016	12	81	98	14	55	50	310
2017	12	82	110	18	71	63	356
2018	11	83	124	22	86	78	404
2019	14	87	136	27	95	81	440
Jumlah	49	333	468	81	307	272	1.510

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu kategori ekonomi (EC), kategori lingkungan (EN), kategori sosial dengan sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (LA), sub kategori hak asasi manusia (HR), sub kategori masyarakat (SO) dan sub kategori tanggung jawab atas produk (PR). Dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang paling tinggi dan menjadi fokus pengungkapan CSR dalam setiap perusahaan adalah kategori social yang didalamnya terdapat empat sub kategori yaitu LA,HR,SO dan PR yang mana kategori ini merupakan salah satu kategori yang menunjukkan perhatian besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

4.1.3. Analisis Partial Least Square (PLS)

Analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel penelitian yaitu variabel nilai perusahaan, diversitas gender, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun indikator pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan Price book value (PBV), diversitas gender menggunakan presentase dewan direksi wanita dalam perusahaan, profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdapat 91 item tentang bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang harus dilakukan perusahaan.

4.1.3.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Uji *Outer Model* meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Terdapat dua macam dalam uji validitas yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sedangkan untuk uji validitas diskriminan dapat dilihat dari *Cross-Loading* serta membandingkannya dengan nilai korelasi antar konstruk yang dapat dilihat dari nilai AVE. Untuk uji Reabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan juga nilai dari *composite reability*.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai AVE dan juga nilai dari *Outer loading* yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel
Nilai *Outer Loadings* dan AVE

Konstrak	<i>Outer Loadings</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
PBV	1,000	1,000
PWOMEN	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000
CR	1,000	1,000
CSR	1,000	1,000
PWOMEN *CSR	0,975	1,000
ROA* CSR	0,889	1,000
CR *CSR	0,866	1,000

Sumber: data diolah dengan aplikasi Smart PLS 64, 2021

Dalam menghitung validitas konvergen terdapat dua nilai yang diukur yaitu *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Hair *et al* (2017) nilai *Outer Loadings* diatas 0,7 menyatakan bahwa indikator yang digunakan adalah valid. Dan untuk *Average Variance Extracted (AVE)* untuk menyatakan indikator adalah valid yaitu dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Berikut adalah penjelasan dari nilai *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel:

- 1) Variabel PBV memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator PBV dikatakan valid.

- 2) Variabel PWOMEN memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator PWOMEN dikatakan valid.
- 3) Variabel ROA memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator ROA adalah valid.
- 4) Variabel CR memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator CR adalah valid
- 5) Variabel CSR memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator CSR adalah valid.
- 6) Variabel Moderating PWOMEN*CSR memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 0,975 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator Moderating PWOMEN*CSR adalah valid.
- 7) Variabel Moderating ROA*CSR memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 0,887 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator Moderating ROA*CSR adalah valid.
- 8) Variabel Moderating CR*CSR memiliki nilai *Outer Loadings* sebesar 0,866 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator Moderating Moderating CR*CSR adalah valid.

Dari hasil penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau instrumen yang dilihat dari nilai validitas konvergen adalah valid.

b. Uji Validitas Diskriminan

Terdapat dua tahapan dalam mengukur validitas diskriminan yaitu dengan melihat nilai kuadrat korelas antar konstruk atau indikator dan membandingkan dengan nilai *cross-loading* serta melihat nilai AVE. Uji validitas diskriminan bertujuan untuk melihat indikator konstruk yang mempunyai faktor loading dengan konstruk lain atau tidak. Hasil dari uji validitas diskriminan sebagai berikut:

Tabel
Hasil Nilai *Cross Loading*

	CR	CSR	Mod 1	Mod 2	Mod 3	PBV	P WOM	ROA
CR	1.000	-0.166	-0.027	-0.342	-0.639	-0.059	-0.012	0.362
CR*CSR	-0.693	-0.367	0.214	0.459	1.000	0.091	-0.030	-0.352
CSR	-0.166	1.000	-0.237	-0.062	-0.367	0.031	-0.125	-0.055
PWOMEN	-0.012	-0.125	0.068	-0.062	-0.030	0.002	1.000	-0.139
PBV	-0.059	0.031	-0.199	-0.068	0.091	1.000	0.002	0.008
PWOMEN*CSR	-0.027	-0.237	1.000	0.020	0.214	-0.199	0.068	-0.057
ROA	0.362	-0.055	-0.057	-0.677	-0.352	0.008	-0.139	1.000
ROA*SCR	0.342	-0.062	0.020	1.000	0.459	-0.068	-0.062	-0.677

Sumber: data diolah dengan aplikasi smartPLS 6.4

Cross loading menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh terhadap variabel konstruk. Jika nilai dari *cross loading* lebih besar dari 0,70 berarti indikator tersebut berkorelasi tinggi dengan variabel konstruknya. Berdasarkan tabel *cross loading* diatas tiap variabel memiliki nilai *cross loading* diatas 0,70 yang berarti masing masing variabel memiliki korelasi yang tinggi terhadap konstruknya. Selain dengan melihat *cross loading*, langkah untuk menguji diskriminant validity yaitu dengan melihat nilai dari AVE dengan membandingkan dengan korelasi antar konstruknya. Berikut adalah hasil dari AVE:

Tabel
Hasil Nilai AVE

	CR	CSR	Mod 1	Mod 2	Mod 3	PBV	P WOM	ROA
CR	1.000							
CSR	-0.149	1.000						
Moderating 1	-0.041	-0.226	1.000					
Moderating 2	-0.336	-0.073	0.018	1.000				
Moderating 3	-0.664	-0.402	0.213	0.455	1.000			
PBV	-0.059	0.036	-0.217	-0.071	0.088	1.000		
PWOMEN	0.008	-0.076	0.075	-0.079	-0.046	0.041	1.000	
ROA	0.362	-0.049	-0.072	-0.647	-0.345	0.008	-0.125	1.000

Sumber: data diolah dengan aplikasi smartPLS 64

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa hasil AVE pada diagonal teratas mempunyai nilai 1,000 yang mana lebih besar dari nilai R^2 tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari validitas diskriminan yang melalui dua tahap tersebut merupakan daata yang valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk melakukan uji Reabilitas digunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reability* dengan nilai minimal 0,7 sebagai data yang dinyatakan reliabel, jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,7 maka data yang digunakan tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reability*:

Tabel 4.6
Hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reability*

Konstrak	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composit Reability</i>
PBV	1,000	1,000
PWOMEN	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000
CR	1,000	1,000
CSR	1,000	1,000
PWOMEN *CSR	1,000	1,000

ROA* CSR	1,000	1,000
CR *CSR	1,000	1,000

Sumber: data diolah dengan aplikasi smartPLS 6.4, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai dari *Cronbach's Alpha* adalah 1,000 (lebih dari 0,6) dan juga nilai dari *Composit Reability* mempunyai nilai 1,000 (lebih besar dari 0,7). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang reliabel atau dapat dipercaya.

4.1.3.2. Uji Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan uji pengujian pada model pengukuran (*Outer Model*) dan menunjukkan tingkat validitas dan reabilitas yang baik dan menunjukkan kevalidan dan reabilitas data, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian model struktural (*Inner Model*) yang perhitungannya menggunakan *bootstrapping*. Uji model struktural ini dapat diketahui dari nilai R Square. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil R Square sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil R-Square

	R Square	R Square Adj
PBV	0,161	0,113

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SmartPLS 6.4, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R-Square dari variabel nilai perusahaan (PBV) adalah 0,161 atau 16,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender dewan direksi, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dapat menjelaskan interaksinya sebesar 16,1% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan 83,9% lainnya dapat dijelaskan melalui variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.1.3.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel diversitas gender, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan. sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan untuk memoderasi pengaruh tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari *P-Value*, koefisien jalur dan T-Hitung. Berikut adalah tabel ringkasan nilainya:

Tabel
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/SDEV)	PValue
PWOMEN > Nilai Perusahaan	0,067	0,079	0,099	0,679	0,497
ROA > Nilai Perusahaan	-0,054	0,021	0,173	0,315	0,753
CR > Nilai Perusahaan	0,157	0,062	0,072	3,673	0,001
PWOMEN*CSR > Nilai Perusahaan	-0,272	-0,294	0,102	2,672	0,008
ROA*CSR > Nilai Perusahaan	-0,234	-0,256	0,221	1,062	0,289
CR*CSR > Nilai Perusahaan	0,445	0,426	0,090	3,673	0,000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Diketahui tabel diatas bahwa kriteria pengujian variabel eksigen berpengaruh terhadap variabel endogen bila nilai dari P-Value berada dibawah 0,05 dan tingkat

signifikansi dinyatakan oleh nilai dari T-Statistic lebih besar diatas 1,96. Sementara itu, nilai dari koefisien jalur yang beradadi rentang nilai -1 hingga +1, dimana nilai koefisien jalur yang mendekati +1 mempunyai hubungan positif yang kuat dan bila nilai koefisien jalur mendekati -1 mempunyai hubungan negatif yang kuat.

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa diversitas dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel diversitas gender yang diukur melalui proporsi wanita sebagai dewan direksi memiliki nilai P Value sebesar 0,497 atau lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan. oleh sebab itu, maka positif/negatif dan signifikan/tidak signifikan tidak berlaku karena hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antar hubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel diversitas dewan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H1) ditolak.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai dari P Value adalah $0,753 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel. Oleh sebab itu, maka arah positif/negatif dan signifikan/tidak signifikan tidak berlaku karena hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antar hubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H2) ditolak.

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai P Value sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan antar variabel dan memiliki arah positif karena mempunyai nilai koefisien jalur 0,157 dan signifikan karena memiliki nilai T-Statistic $3,673 > 1,96$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H3) diterima.

4. Uji Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa diversitas dewan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi dengan CSR memperoleh nilai P Value sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi dengan nilai T-Statistic $2,672 > 1,96$ dan nilai dari koefisien jalur mendapatkan nilai negatif yaitu -0,272 yang berarti memperlemah pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperlemah pengaruh dari diversitas dewan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H4) diterima.

5. Uji Hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai dari P Value sebesar 0,209 dimana $> 0,05$ yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi antar variabel. Dalam hal ini, arah positif atau negatif dari koefisien jalur dan nilai signifikansi tidak berlaku karena tidak dapat memoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H5) ditolak.

6. Uji Hipotesis 6

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai dari P Value sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 3,673 yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi antar variabel. Sedangkan koefisien jalur 0,445 yang berarti moderasi yang dihasilkan yaitu memperkuat hubungan antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan dan hipotesis (H6) diterima.

4.2.PembahasanHasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas dewan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan, difersitas dewan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mopemoderasi dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan pada sektor keuangan.

4.2.1. Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan

Hasil pengujian mendapatkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diversitas dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H1) ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2019) bahwa keberadaan wanita didalam anggota dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan keluarga. Hal itu mendukung hasil penelitian dari Astuti (2017) yang mendapatkan hasil bahwa variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan *Resource Dependence Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan tergantung dengan anggota dewannya untuk mengelola

sumber dayanya agar menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan wanita kurang menyukai resiko daripada pria, mereka juga dianggap sulit untuk mencapai posisi komisaris atau direksi dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, sehingga sebuah kehormatan jika wanita bisa di posisi tersebut. Hal ini mendukung penelitian dari Nurrahmah (2013) yang menyatakan bahwa wanita yang berkedudukan dalam manajemen maupun sebagai agent akan berusaha untuk menghindari konflik dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada pemegang saham. Selain itu, wanita dalam direksi tidak cukup banyak dan masih menjadi minoritas. Hal itu menyebabkan wanita tidak terlalu berperan penting dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh data dari perkembangan jumlah dewan direksi wanita yang menjabat di perusahaan keuangan. Pada tahun 2016-2018 jumlah dewan direksi wanita dalam perusahaan mengalami peningkatan dua tahun berturut-turut dari 0,25 menjadi 0,28 akan tetapi data perkembangan pada nilai perusahaan atau PBV menunjukkan kenaikan di tahun 2017 sebesar 1,71 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 1,67. Dari data perkembangan tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dewan direksi wanita dalam perusahaan tidak berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan keuangan tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian data diatas, menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan keuangan di BEI periode 2016-2019. Dimana anggota dewan direksi laki-laki dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dewan direksi wanita yang menjabat di perusahaan. hal itu memunculkan persepsi

bahwa kesuksesan yang diraih oleh wanita hanya disebabkan oleh faktor keberuntungan semata.

Al-Quran telah menghapuskan berbagai diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, dalam masalah kepemimpinan, islam memberikan hak kepada perempuan untuk menjadi pemimpin, yang dipertimbangkan hanya kemampuan dan kriterinya. Seperti yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat AT-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan. Sebagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, mereka taat pada Allah dan rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana ”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kata *aulya* tersebut tidak hanya ditunjukkan pada pihak laki-laki tetapi keduanya secara bersamaan. Hal itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin dengan catatan dia mampu memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin, dengan catatan dalam tugasnya tetap memperhatikan aturan-aturan dalam Al-Quran dan al Hadits seperti tidak menjadikan terbengkalai urusan rumah tangga, jika sudah bersuami maka harus mendapat izin dan ridho dari suami guna menghindari efek dan dampak negatif terhadap diri dan agama (Fatimah, 2015).

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan

Hasil dari olah data menggunakan smartPLS yang dilakukan diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor

keuangan di BEI tahun 2016-2019. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thalib dan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan *signalling theory* yang menunjukkan bahwa semakin besar informasi yang dikeluarkan perusahaan maka akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan keuangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba atau keuntungan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan keuangan mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hal tersebut yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan keuangan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, hal ini sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini, pasar tidak hanya berpatokan dengan kinerja sebuah perusahaan pada saat ini, akan tetapi juga dengan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Pada awalnya investor melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan terutama dari sisi ROA atau kemampuan dalam menghasilkan profitnya. Akan tetapi

hal tersebut mungkin tidak dilakukan oleh investor yang ingin melakukan investasi dalam jangka waktu panjang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil akan meningkatkan nilai perusahaan, walaupun kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tidak stabil. Dengan harga saham yang tinggi dan banyaknya jumlah saham yang beredar akan menjadi daya tarik sendiri terhadap para investor (Erdianty dan Imam, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh data perkembangan rata-rata profitabilitas dan nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. Data profitabilitas pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 2,00 menjadi 2,41 dan mengalami penurunan secara berturut-turut tahun 2018 dan 2019 dari 1,89 menjadi 1,73. Sedangkan rata-rata dari nilai perusahaan keuangan mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan 2017 dari 1,45 menjadi 1,71 kemudian turun di tahun 2018 dengan nilai 1,67 dan mengalami peningkatan lagi tahun 2019 dengan nilai 1,73. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan dari rata-rata profitabilitas perusahaan keuangan tidak berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai dari rata-rata perusahaan keuangan tahun 2016-2019.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan, akan tetapi kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari nilai profitabilitasnya saja. Terdapat faktor lain seperti *Return On Equity* (ROE) yang melihat dari ekuitasnya, *Gross Profit Margin* untuk melihat laba kotor atas penjualan bersihnya, *Operating Profit Margin* untuk melihat laba operasionalnya, dan *Net Profit Margin* untuk melihat

laba bersih. dalam islam dianjurkan mencari keuntungan di jalan yang baik seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (سورة النساء: 29)

Yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu. (QS. An Nisa': 29).*

Dalil diatas menerangkan tentang adanya larangan dalam mencari uang dengan cara yang bathil. Aktivitas jual beli dengan dasar suka sama suka dianjurkan dalam mencari laba, dalam syariah tidak ada batasan pasti tentang seberapa besar pengambilan laba dalam transaksi jual beli selama tidak melanggar syariat yang ada.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan

Hasil analisis data diperoleh bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan keuangan tahun 2016-2019 atau dengan kata lain maka semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin besar pula nilai perusahaan pada sektor keuangan 2016-2019. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H3) diterima. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Mery (2017) dan Lumoly *et al* (2018) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menghasilkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi sebelum digunakan untuk pembiayaan eksternal melalui hutang. Oleh sebab itu, perusahaan bisa meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan sehingga nilai dari perusahaan juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi sinyal kepada investor sehingga berpengaruh pada nilai perusahaannya. Tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasional perusahaan dan investasi perusahaan sehingga persepsi investor terhadap perusahaan akan semakin baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh data perkembangan CR (*Current Ratio*) yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 1,28 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 1,25. Peningkatan dan penurunan yang sama juga terjadi pada nilai PBV perusahaan keuangan dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,71 dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 1,67. Dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang terjadi, dapat menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Dalam islam hutang merupakan *Qardh* atau harta, maksud dari harta disini adalah harta yang memiliki nilai yang sama atau sepadan

jika di berikan atau ditagih kembali. Hutang merupakan tanggungan yang wajib kita kembalikan dengan baik, sebagaimana hadist nabi yang berbunyi:

إِخْيَارُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya yang paling baik diantara kamu adalah yang paling baik dalam membayar hutang” (HR. Bukhori No.2392)

Hadist tersebut menganjurkan kepada siapapun yang mempunyai hutang untuk membayarnya dengan baik dalam artian membayar dengan tepat waktu dan tidak mengulur waktu jatuh tempo. Oleh sebab itu kita diharuskan untuk mencatat hutang yang kita miliki untuk menghindari kesalahan dalam pelunasan hutang. hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 tentang hutang supaya dicatat untuk menghindari kesalahan dalam pembayaran dikemudian hari yang Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah mengurangi sedikitpun daripaada hutangnya.” (QS. Al-Baqarah: 282).

Piutang dalam islam adalah memberikansesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada yang meminjam dengan jumlah pengembalian yang sama dan sesuai dengan apa yang sebelumnya telah dipinjam. Dengan kata lain, apabila semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin banyak pula dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional perusahaan dan investasinya yang menyebabkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Antara Diversitas Dewan dengan Nilai Perusahaan Keuangan.

Berdasarkan olah data menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperlemah hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019 dimana dapat diketahui bahwa semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan keuangan, maka akan mengurangi pengaruh diversitas dewan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aufa (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga mendukung penelitian dari Fauziah (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh hubungan antara dewan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dalam perusahaan terdapat anggota dewan yang bertanggung jawab untuk melakukan penyusunan dan analisis laporan keuangan. Sedangkan yang melakukan pengambilan keputusan adalah CEO, dengan demikian CEO memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menentukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan

dilakukan perusahaan, akan tetapi hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperlemah hubungan direksi wanita terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengambilan keputusan operasional perusahaan yang sepenuhnya bukan merupakan tanggungjawab dewan direksi. Keterkaitan wanita yang mempunyai kedudukan sebagai direksi dan hubungannya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan merupakan sebuah argumen yang masih didasari dengan argumen masihadanya sistem patrilineal. Sistem patrilineal merupakan sistem kekerabatan yang masih menganggap pria (garis keturunan ayah) yang memiliki kendali dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian maka berapapun jumlah wanita yang terdapat dalam jajaran dewan tidak dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini juga didukung dari data dari perkembangan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2016-2019 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan pada perkembangan rata-rata nilai perusahaan tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami peningkatan mencapai 0,22% yang merupakan kenaikan tertinggi dari tahun sebelumnya sedangkan daari rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,57% atau 1,67 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah wanita yang menjabat sebagai dewan direksi pada tahun tersebut. Sehingga pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) memperlemah hubungan antara diversitas dewan dengan nilai perusahaan.

Dalam prespektif islam, praktik bisnis mempunyai tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukkan nilai dan norma-norma agama islam dalam operasionalnya dan ditandai dengan adanya komitmen dan ketulusan dalam menjaga kontrak sosial dalam operasinya. *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan melakukan aktivits yang mengandung perintah Allah seperti zakat, infak, dan sedekah. Bahkan dalam islam sudah dijelaskan bahwa dengan melakukan sedekah tidak akan mengurangi hartanya. Rasulullah SAW bersabda:

“Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya rasulullah SAW bersabda: sedekah itu tidak pernah mengurangi harta seseorang dan Allah SWT tidak akan menambahkan kepada orang yang suka menfkahkan melainkan kemuliaan, dan tidaklah seseorang yang merendahkan diri ialah seseorang yang merendahkan diri kepada Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.”

Zakat, infaq, shadaqoh merupakan potensi yang bisa digali dan diterapkan dalam program *Corporate Social Responsibility*(CSR) dalam perusahaan. Pengelolaan dana yang sudah terkumpul dari berbagai sumber bisa diinvestasikan kedalam bisnis yang prospektifnya dari internal perusahaan ataueksternal perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai biaya *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang sudah diprogramkan. Dana investasi yang diperoleh dari prograam yang berbasis syariah sehingga pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*(CSR) benar-benar merupakan perbuatan baik atau ikhsan yang telah diperintahkan dalam islam.

4.2.5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dapat Memoderasi Hubungan Antra Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan smartPLS diperoleh hasil bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan Forman dan Amanah (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal, dimana perusahaan akan mengungkapkan informasi kepada investor luar supaya harga saham perusahaan meningkat. Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk informasi yang diungkapkan perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA (*Return On Assets*) dan nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang sudah dilakukan

perusahaan, ketidak sesuaian ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil *mean* dari pengungkapan CSR sebesar 0,214 (hasil data deskriptif), dimana terdapat 3 perusahaan keuangan yang jumlah pengungkapan CSRnya kurang dari 1 yang artinya perusahaan hanyamengungkapkan sekitar 10 item CSR dari total 91 item pengungkapan CSR ysang menjadi standar GRI (*Global Reporting Indeks*).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perkembangannya terdapat paradigma baru dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimaknai segai konsep tanggung jawab yang dimiliki sebuah perusahaan kepada konsumen, masyarakat, karyawan dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. dalam islam sendiri *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep dari manajemen yang sudah dianjurkan dalam agama islam, sebagaimana firman Allah pada surat Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, mereru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar; merekalah orang-orangf yang beruntung.”

Maksud dari dlil diatas adalah daalam dunia bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil yang ditujukan kepada hak orang lain, hak kepada lingkungan sekitar, hak kepada alam semesta. Jadi terdapat keseimbangan sosial dan keseimbangan alaam semesta yang harus tetap terjaga dengan operasional perusahaan.

4.2.6. Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aufa (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi yaitu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan atau tujuannya saja akan tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka perusahaan dapat dikatakan mempunyai tata kelola yang baik (Aufa, 2018). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik maka perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik pula. Jika aktivitas operasional perusahaan baik maka perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik seperti menghasilkan profit yang diharapkan dan mampu mengelola hutang perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu

maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh data perkembangan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengalami kenaikan setiap tahun selama tahun 2016-2019. Data dari perkembangan nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2019 begitu juga dengan data perkembangan rata-rata likuiditas dari perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2019. Pada tahun 2017 dan tahun 2019 likuiditas perusahaan keuangan mengalami kenaikan dan itu juga terjadi pada rata-rata perkembangan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh peningkatan yang terus terjadi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dapat diketahui bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam merupakan praktek bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan harus melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memasukkan norma Islami dalam kegiatannya. Salah satu perintah dalam Islam yaitu dengan menjaga bumi dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yaitu surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Yang artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia

dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Allah memerintahkan untuk mencari apa yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia berupa harta benda. Harta yang diperoleh bisa menjadi kebahagiaan di akhirat jika kita mengamalkan sebagian dari harta tersebut dengan bersedekah kepada yang lebih membutuhkan. Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan menganugerahkan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, maka dari itu janganlah kita melakukan kerusakan dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan sebelumnya yang didasarkan pada fenomena, kondisi, dan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel diversitas dewan pada penelitian ini diproksikan oleh presentase wanita dalam jajaran dewan direksi (PWOMEN) dan hasil dari olah data diperoleh hasil bahwa variabel diversitas dewan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di BEI periode 2016-2019. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat prosentase wanita yang berada dalam jajaran dewan direksi perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.
2. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dan memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2016-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.
3. Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dan diperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2016-2019. Hal itu menunjukkan bahwa, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.

4. Variabel skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan. akan tetapi moderasi yang dihasilkan yaitu memperlemah hubungan. Hal itu menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperlemah hubungan antara diversitas dewan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin bertambahnya nilai pengungkapan CSR maka semakin memperlemah hubungan antara diversitas dewan dengan nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.
5. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga tingkat skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi perantara antara profitabilitas dengan nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.
6. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, moderasi yang dihasilkan yaitu memperkuat hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu menjadi perantara antara likuiditas dengan nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2016-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa temuan penting dalam penelitian, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan variabel yang mampu membuat nilai perusahaan meningkat yaitu dalam mengelola hutang atau likuiditas agar mendapatkan sinyal atau respon yang positif bagi para investor.

2. Bagi Investor

Dalam melakukan investasi diharapkan untuk memperhatikan terkait informasi tentang perusahaan. Karena besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak menjamin nilai perusahaan juga baik, Terlebih dahulu menganalisis kondisi keuangan dan perusahaan, terutama pada pos-pos keuangan yang mempengaruhi pergerakan harga saham seperti jumlah dividen yang dibagikan atau kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbaharui objek dan periode penelitian untuk menyesuaikan kondisi perusahaan dan fenomena yang ada. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah periode penelitian dan menambahkan indikator yang dijadikan untuk mengukur variabel penelitian agar mendapatkan informasi dari berbagai kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, Reynas. 2020. "Data Terbaru Grant Thornton: Indonesia Peringkat 4 Kategori Wanita Pemimpin Perusahaan Terbanyak". Diakses 17 Maret 2020 dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/03/17/data-terbaru-grant-thornton-indonesia-peringkat-4-kategori-wanita-pemimpin-perusahaan-terbanyak>.
- Adams RB and Ferreira D. 2004. Gender Diversity In The Boardroom. *EGCI Working Paper Series in Finance*, 9(4): 1-19.
- Akmal, Haerul dan Sirajulhuda, MH. 2019. Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Transaksi Multi Akad Dalam Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah. *Jurnal Hukum Islam Al-Istinbath*, 4(2): 195-212.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2004. Departemen Agama RI. Surabaya:Mekar Surabaya.
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (AUP).
- Arifin, Sitio dan Tamba, Haloman, 2001. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, Eni Puji. 2017. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 4, No.2, 159-179.
- Aufa, Yana Qonita. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ayu, Dea Putri dan Suarjaya, A.A.G. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2): 1112-1138.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan & Tahunan*. Diakses pada Jumat, 26 Maret 2021 07:43 WIB dari <https://www.idx.co.id/>.

- Carter, D.A., Betty J. Simkims, and W.G. Simpson. 2002. Corporate Governance, Board Diversity, And Firm Value. *The Financial Review*. No.38:33-53.
- Dalilatul, I dan Sucipto, A. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1): 14-28.
- Dalton DC, Daily JLJ, and A. Ellstrand. 1999. "Number Of Directors And Financial Performance: A Meta-Analysis." *Academy Of Management Journal*, 42, Pp. 674-686.
- Dewi, Luh Gde Krisna. dan Dewi, Ayu Aryiata. 2016. Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1):812-836.
- Dj, Alfredo Mahendra., Artini, Luh Gede Sri dan Suarjaya, A.A Gede. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2): 130-138.
- Elbannan, Mona A. 2019. "When Are Earnings Informative? Effect Of Stock Liquidity On Value Of Reported Earnings In An Emerging Market: Evidence From Egypt". *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*. 12(3): 388-406.
- Endra, Febri. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Erdianty dan Imam. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi.
- Fatimah, Siti. 2015. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 5(1): 91-102.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividenden Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fauziah, Fitri Ella. 2018. Diversitas Gender Dan Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2): 187-204.
- Forma, Faudia Y dan Amanah, Lailatul. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11): 2-18.

- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FGCI). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance. Diakses dari https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf*
- Gordini, Niccolò and Rancati, Elisa. 2016. "Gender Diversity In The Italian Boardroom And Firm Financial Performance". *Management Research Review*, 40(1): 75-94.
- Hair, J.F.J., Hult, G.T.M., Ringle, C. & Sarstedt, M. 2017. "PLS—SEM or CB-SEM: Updated Guidelines On Which Methods To Use". *Int J. Multivariate Data Analysis*, 1 (2), 107-123.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huda dan Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Robbi Hasan dan Muthohar, Ahmad Mifdhol. 2019. Pengaruh Komisaris Independen Dan Indeks Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(1):9-20.
- Ika, Aprillia. 2018. "Survei: Lebih Banyak Pemimpin Perempuan, Kinerja Perusahaan Naik". Diakses 10 Maret 2018 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/10/070000426/survei--lebih-banyak-pemimpin-perempuan-kinerja-perusahaan-naik?page=all#:~:text=Survei%3A%20Lebih%20Banyak%20Pemimpin%20Perempuan%2C%20Kinerja%20Perusahaan%20Naik,-Kompas.com%20%2D%2010&text=Lebih%20jelasnya%2C%20bisnis%20dengan%20setidaknya,75%20persen%20pada%20tahun%20ini>.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Juliandi, Azuar. 2018. *Struktural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan Smart Pls*". Pelatihan Dosen Program Studi Adminidtrasi Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Kamaliah. 2017. "Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Csr) And Its Implications On Company Value As A Result Of The Impact Of Corporate Governance And Profitability". *International Journal Of Law And Management*. 62(4): 339-354.

- Krisna, L.G.D. dan Dewi, A.A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1): 812-836.
- Loukil, Nadia., Yousfi, Ouidad., and Yerbanga, Raissa. 2021. "Does Gender Diversity On Boards Influence Stock Market Liquidity? Empirical Evidence From The French Market". *Emerald Publishing Limited*. 19(4): 669-703.
- Lubis, Ignatius L., Sinaga, Bonar M dan Sasongko, Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3): 458-465.
- Lumoly, S., Murni, S dan Untu, VN. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Embra*, 6(3): 1108-1117.
- Mery, Kiki Noviem. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2011-2014. *Jom Fekom*, 4(1): 2000-2010.
- Mintah, Peter Agyemang and Schadewitz, Hannu. 2019. "Gender Diversity And Firm Value: Evidence From Uk Financial Institutions". *International Journal Of Accounting & Information Management*. 27(1): 2-26.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murniati, Lisa., Rapini, Titi., dan Sumarsono, Hadi. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ekonomi, Mnajemen Dan Akuntansi*, 2(1): 26-36.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2): 144-153.
- Nurrahmah, K. dan Mutmainah, S. 2013. Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1-15.
- Pajaria, Yusiresita. 2020. Pengaruh Diversitas Gender Dan Kebangsaan Dewan Direksi Dan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Of Islamic Ecnmic And Banking*. 3(1): 49-68.

- Pajaria, Yusiterita., Meutia, Inten., dan Widiyanti, 2016. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. 10(2): 177-200.
- Putra, Aa Ngurah.,Lestari, Dharma Adi, dan Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044-4070.
- Putri, Wahyu Elsa. 2020. Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Prespektifcorporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2): 307-318.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangna Peusahaan. Membaca, Memahami, Dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhani, Qathrun Nada. 2020. Peran Diversitas Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Inrahim Malang.
- Rismawati, Erlinda. 2019. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia*. 1-15.
- Rofiah, Imanu. 2020. Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016-2018. *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Inrahim Malang.
- Rokhmad. 2011. *Studi Ma'ani Al-Hadits* (Hadits-Hadits Tentang Laba Perdagangan). Vol 22, No 2. Pp: 149-168.
- Rosiana, Ga., Juliarsa, G., dan Sari, M. 2013. Engaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3): 723-738.
- Saputra, Wendy Salim. 2019. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(3): 503-510.
- Setiawan, Doddy., Hapsari, Ratna dan Wibawa, Anas. 2018. Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 8(1): 1-15.

- Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyani, Hafiez. 2016. *Modul Praktik Partial Least Square(PLS) Untuk Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Sudana, Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Suhartati, Titi., Warsini, Sabar., dan Sixpria, Nedsal. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2): 95-105.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1): 41-48.
- Syahrir, Danial., Yulinda, E., dan Yusuf, M. 2020. *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tangareng, Tasmin. 2015. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hadits*. KARSA vol.23 no. 1 Doi:<http://dx.doi.org/karsa.v23il.615>.
- Thaib, Ilham dan Dewantoro, Acong. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1): 25-44.
- William, J. dan Sanjaya, R. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2): 152-162.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*. 3(1): 455-463.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nilai Perusahaan
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	PBV (<i>Price Book Value</i>)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BACA	1.10	1.10	1.44	1.41	1.26
2	BBNI	1.19	1.83	1.58	1.52	1.53
3	BBRI	2.04	2.68	2.57	2.54	2.46
4	BBTN	1.02	1.75	1.16	1.24	1.29
5	BGTG	0.82	0.83	0.79	0.91	0.84
6	BINA	1.37	4.72	3.16	2.75	3.00
7	BJBR	3.41	2.3	1.74	1.96	2.35
8	BJTM	1.21	1.36	1.26	1.3	1.28
9	BMAS	1.18	1.4	1.5	2.07	1.54
10	BMRI	1.77	2.2	1.95	1.86	1.95
11	BNGA	0.63	0.92	0.6	0.71	0.72
12	BNII	1.13	1.11	1.21	1.16	1.15
13	BTPN	0.97	0.84	1.08	1.13	1.01
14	MAYA	2.95	2.74	4.47	4.35	3.63
15	MEGA	1.44	1.78	2.68	2.62	2.13
16	SDRA	1.34	0.96	0.88	0.87	1.01
17	ADMF	1.38	1.24	1.41	1.52	1.39
18	CFIN	0.26	0.28	0.29	0.31	0.29
19	MREI	2.38	2.54	1.97	2.63	2.38
RATA-RATA		1.452	1.714	1.670	1.729	1.64

Lampiran 2

Data Dewan Direksi Wanita
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	PWOMEN				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BACA	0.20	0.20	0.00	0.00	0.10
2	BBNI	0.10	0.10	0.18	0.18	0.14
3	BBRI	0.08	0.08	0.17	0.08	0.10
4	BBTN	0.13	0.00	0.00	0.13	0.07
5	BGTG	0.20	0.25	0.33	0.33	0.28
6	BINA	0.25	0.25	0.25	0.20	0.24
7	BJBR	0.43	0.50	0.75	0.33	0.50
8	BJTM	0.00	0.14	0.20	0.20	0.14
9	BMAS	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
10	BMRI	0.10	0.09	0.08	0.00	0.07
11	BNGA	0.60	0.55	0.55	0.55	0.56
12	BNII	0.14	0.14	0.25	0.25	0.20
13	BTPN	0.20	0.20	0.20	0.33	0.23
14	MAYA	0.33	0.38	0.38	0.38	0.37
15	MEGA	0.29	0.29	0.25	0.29	0.28
16	SDRA	0.17	0.17	0.33	0.33	0.25
17	ADMF	0.14	0.20	0.20	0.20	0.19
18	CFIN	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
19	MREI	0.20	0.25	0.25	0.25	0.24
RATA-RATA		0.24	0.25	0.28	0.26	0.26

Lampiran 3

Data Profitabilitas
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	ROA (<i>Return On Asset</i>)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BACA	0.65	0.53	0.59	0.08	0.46
2	BBNI	2.36	2.43	1.86	1.83	2.12
3	BBRI	2.59	2.58	2.47	2.40	2.51
4	BBTN	1.22	1.16	0.91	0.18	0.87
5	BGTG	1.25	1.66	1.18	0.23	1.08
6	BINA	0.76	0.58	0.29	0.13	0.44
7	BJBR	1.13	1.07	1.44	1.37	1.25
8	BJTM	2.39	2.25	2.01	1.79	2.11
9	BMAS	1.24	1.14	1.06	0.78	1.06
10	BMRI	1.41	1.91	2.04	2.71	2.02
11	BNGA	0.86	1.12	1.20	1.70	1.22
12	BNII	1.18	1.07	1.27	1.14	1.17
13	BTPN	2.05	1.49	2.10	1.65	1.82
14	MAYA	1.35	0.90	0.50	0.57	0.83
15	MEGA	1.64	1.60	1.91	1.99	1.79
16	SDRA	1.37	1.62	1.81	1.35	1.54
17	ADMF	3.65	4.78	6.31	5.58	5.08
18	CFIN	3.04	2.39	2.86	2.95	2.81
19	MREI	7.91	5.59	4.09	4.57	5.54
RATA-RATA		2.00	2.41	1.89	1.74	2.01

Lampiran 4

Data Likuiditas

Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	CR (<i>Current Ratio</i>)				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	BACA	1.10	1.09	0.86	1.09	1.04
2	BBNI	1.22	1.21	1.20	1.23	1.22
3	BBRI	1.17	1.18	1.19	1.20	1.19
4	BBTN	1.10	1.17	1.16	1.16	1.15
5	BGTG	1.34	1.32	1.33	1.31	1.33
6	BINA	1.26	1.63	1.46	1.30	1.41
7	BJBR	1.18	1.16	1.16	1.17	1.17
8	BJTM	1.20	1.18	1.16	1.14	1.17
9	BMAS	1.25	1.24	1.22	1.19	1.23
10	BMRI	1.26	1.27	1.28	1.29	1.28
11	BNGA	1.19	1.16	1.17	1.19	1.18
12	BNII	1.13	1.14	1.16	1.19	1.16
13	BTPN	1.16	1.31	1.23	1.21	1.23
14	MAYA	1.13	1.13	1.14	1.15	1.14
15	MEGA	1.21	1.19	1.20	1.18	1.20
16	SDRA	1.18	1.29	1.28	1.23	1.25
17	ADMF	1.25	1.24	1.29	1.30	1.27
18	CFIN	2.29	1.69	1.64	1.64	1.82
19	MREI	1.69	1.89	1.70	1.69	1.74
RATA-RATA		1.27	1.28	1.25	1.25	1.27

Lampiran 5

Data Pengungkapan CSR
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Tahun	Kategori						Total	Item GRI	Jumlah
			EC	EN	LA	HR	SO	PR			
1	BACA	2016	1	1	0	0	1	0	3	91	0.033
2		2017	1	1	2	0	1	0	5	91	0.055
3		2018	0	1	1	0	3	0	5	91	0.055
4		2019	1	2	2	0	3	0	8	91	0.088
5	BBNI	2016	2	3	8	1	2	3	19	91	0.209
6		2017	1	7	7	0	2	2	19	91	0.209
7		2018	2	6	6	6	6	3	29	91	0.319
8		2019	2	7	7	6	6	3	31	91	0.341
9	BBRI	2016	1	6	8	7	7	2	31	91	0.341
10		2017	2	7	8	6	7	3	33	91	0.363
11		2018	2	7	8	8	7	3	35	91	0.385
12		2019	2	7	10	8	7	3	37	91	0.407
13	BBTN	2016	1	3	10	0	5	5	24	91	0.264
14		2017	1	8	10	0	5	7	31	91	0.341
15		2018	1	7	10	3	6	6	33	91	0.363
16		2019	1	7	13	6	6	10	43	91	0.473
17	BGTG	2016	1	6	5	0	6	0	18	91	0.198
18		2017	1	5	7	0	3	3	19	91	0.209
19		2018	1	4	8	0	5	3	21	91	0.231
20		2019	1	6	8	0	4	3	22	91	0.242
21	BINA	2016	0	4	9	0	0	4	17	91	0.187
22		2017	0	4	11	0	3	4	22	91	0.242
23		2018	0	3	11	0	4	5	23	91	0.253
24		2019	0	5	12	0	5	6	28	91	0.308
25	BJBR	2016	1	2	10	0	7	4	24	91	0.264
26		2017	1	3	9	0	5	4	22	91	0.242
27		2018	1	4	10	0	7	5	27	91	0.297
28		2019	1	6	4	4	5	4	24	91	0.264
29	BJTM	2016	1	8	4	4	2	4	23	91	0.253
30		2017	1	6	4	0	2	4	17	91	0.187
31		2018	1	5	8	0	3	5	22	91	0.242
32		2019	1	6	9	5	3	7	31	91	0.341
33	BMAS	2016	0	5	2	0	1	3	11	91	0.121
34		2017	0	5	4	0	3	3	15	91	0.165
35		2018	0	3	4	0	3	3	13	91	0.143

36		2019	0	4	5	0	3	3	15	91	0.165
37	BMRI	2016	0	6	8	0	5	4	23	91	0.253
38		2017	0	5	8	0	5	7	25	91	0.275
39		2018	0	6	8	0	5	7	26	91	0.286
40		2019	0	6	8	0	5	7	26	91	0.286
41	BNGA	2016	1	7	3	0	8	5	24	91	0.264
42		2017	1	8	8	0	9	5	31	91	0.341
43		2018	1	8	7	3	6	3	28	91	0.308
44		2019	1	7	9	5	7	5	34	91	0.374
45	BNII	2016	0	4	4	0	4	6	18	91	0.198
46		2017	0	4	4	0	4	7	19	91	0.209
47		2018	0	4	5	0	5	6	20	91	0.220
48		2019	0	5	5	2	5	8	25	91	0.275
49	BTPN	2016	0	4	6	0	2	2	14	91	0.154
50		2017	0	4	6	0	2	4	16	91	0.176
51		2018	0	4	7	0	0	3	14	91	0.154
52		2019	0	4	6	2	2	3	17	91	0.187
53	MAYA	2016	0	2	3	0	5	2	12	91	0.132
54		2017	0	2	4	0	5	2	13	91	0.143
55		2018	0	3	5	0	4	2	14	91	0.154
56		2019	0	4	3	5	4	3	19	91	0.209
57	MEGA	2016	1	0	3	0	2	2	8	91	0.088
58		2017	1	2	2	0	3	3	11	91	0.121
59		2018	1	3	2	0	1	2	9	91	0.099
60		2019	1	2	2	0	2	2	9	91	0.099
61	SDRA	2016	0	2	2	0	2	3	9	91	0.099
62		2017	0	2	9	0	1	0	12	91	0.132
63		2018	0	2	5	0	3	4	14	91	0.154
64		2019	0	4	5	0	3	5	17	91	0.187
65	ADMF	2016	1	5	9	0	4	3	22	91	0.242
66		2017	1	5	9	0	5	3	23	91	0.253
67		2018	1	5	9	0	5	3	23	91	0.253
68		2019	1	5	9	0	5	3	23	91	0.253
69	CFIN	2016	1	3	4	0	3	3	14	91	0.154
70		2017	1	4	4	0	4	3	16	91	0.176
71		2018	1	4	3	0	3	3	14	91	0.154
72		2019	1	2	7	0	5	4	19	91	0.209
73	MREI	2016	0	3	3	0	4	2	12	91	0.132
74		2017	0	3	3	0	4	2	12	91	0.132
75		2018	0	3	3	0	4	2	12	91	0.132
76		2019	0	3	4	0	4	2	13	91	0.143
Total Pengungkapan			49	333	468	81	307	272	1510	91	0.218

Lampiran 6

Data Total Asset
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	BACA	Rp 14.207	Rp 16.349	Rp 14.207	Rp 18.959
2	BBNI	Rp 603.031	Rp 709.330	Rp 808.572	Rp 845.605
3	BBRI	Rp 1.003	Rp 1.126	Rp 1.296	Rp 1.416
4	BBTN	Rp 214.168	Rp 261.365	Rp 306.436	Rp 311.776
5	BGTG	Rp 4.235	Rp 4.581	Rp 4.497	Rp 4.809
6	BINA	Rp 2.359	Rp 3.123	Rp 3.854	Rp 5.262
7	BJBR	Rp 102.318	Rp 114.980	Rp 120.191	Rp 123.470
8	BJTM	Rp 43.032	Rp 51.518	Rp 62.689	Rp 76.715
9	BMAS	Rp 5.481	Rp 6.054	Rp 6.694	Rp 7.569
10	BMRI	Rp 1.038.706	Rp 1.124.700	Rp 1.202.252	Rp 1.318.246
11	BNGA	Rp 241.571	Rp 266.305	Rp 266.781	Rp 274.467
12	BNII	Rp 166.678	Rp 173.253	Rp 177.532	Rp 169.082
13	BTPN	Rp 91.371	Rp 95.489	Rp 101.341	Rp 181.631
14	MAYA	Rp 60.839	Rp 74.745	Rp 86.971	Rp 93.408
15	MEGA	Rp 70.531	Rp 82.297	Rp 83.762	Rp 100.804
16	SDRA	Rp 22.630	Rp 27.086	Rp 29.631	Rp 36.936
17	ADMF	Rp 27.643	Rp 29.492	Rp 31.496	Rp 35.116
18	CFIN	Rp 6.744	Rp 9.890	Rp 11.103	Rp 12.117
19	MREI	Rp 1.833	Rp 2.879	Rp 3.426	Rp 3.915
TOTAL		Rp 2.718.380	Rp 3.054.562	Rp 3.322.731	Rp 3.621.303

Lampiran 7

Data *Current Liability* (Utang Lancar)
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	BACA	Rp 12.892	Rp 14.941	Rp 16.572	Rp 17.421
2	BBNI	Rp 492.701	Rp 584.086	Rp 671.238	Rp 688.489
3	BBRI	Rp 856	Rp 958	Rp 1.090	Rp 1.183
4	BBTN	Rp 195.037	Rp 223.937	Rp 263.784	Rp 269.451
5	BGTG	Rp 3.168	Rp 3.463	Rp 3.370	Rp 3.669
6	BINA	Rp 1.876	Rp 1.919	Rp 2.646	Rp 4.041
7	BJBR	Rp 87.019	Rp 98.820	Rp 104.035	Rp 105.854
8	BJTM	Rp 35.823	Rp 43.702	Rp 54.217	Rp 67.529
9	BMAS	Rp 4.369	Rp 4.892	Rp 5.493	Rp 6.340
10	BMRI	Rp 824.559	Rp 888.026	Rp 941.953	Rp 1.025.749
11	BNGA	Rp 203.570	Rp 229.354	Rp 227.200	Rp 231.173
12	BNII	Rp 147.406	Rp 152.478	Rp 152.442	Rp 142.397
13	BTPN	Rp 78.621	Rp 73.027	Rp 82.554	Rp 150.159
14	MAYA	Rp 53.785	Rp 66.202	Rp 76.183	Rp 81.066
15	MEGA	Rp 58.266	Rp 69.232	Rp 69.979	Rp 85.262
16	SDRA	Rp 19.218	Rp 20.979	Rp 23.081	Rp 30.000
17	ADMF	Rp 22.134	Rp 23.747	Rp 24.468	Rp 27.038
18	CFIN	Rp 2.945	Rp 5.861	Rp 6.756	Rp 7.411
19	MREI	Rp 1.087	Rp 1.523	Rp 2.016	Rp 2.320
TOTAL		Rp 2.245.332	Rp 2.507.147	Rp 2.729.077	Rp 2.946.552

Lampiran 8

Data Laba Perusahaan
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	BACA	Rp 93	Rp 86	Rp 106	Rp 15
2	BBNI	Rp 14.229	Rp 17.222	Rp 15.015	Rp 15.509
3	BBRI	Rp 26	Rp 29	Rp 32	Rp 34
4	BBTN	Rp 2.618	Rp 3.027	Rp 2.782	Rp 557
5	BGTG	Rp 53	Rp 76	Rp 53	Rp 11
6	BINA	Rp 18	Rp 18	Rp 11	Rp 7
7	BJBR	Rp 1.153	Rp 1.232	Rp 1.781	Rp 1.642
8	BJTM	Rp 1.028	Rp 1.159	Rp 1.260	Rp 1.376
9	BMAS	Rp 68	Rp 69	Rp 71	Rp 59
10	BMRI	Rp 14.650	Rp 21.443	Rp 24.535	Rp 35.666
11	BNGA	Rp 2.081	Rp 2.977	Rp 3.202	Rp 4.656
12	BNII	Rp 1.967	Rp 1.860	Rp 2.262	Rp 1.924
13	BTPN	Rp 1.875	Rp 1.421	Rp 2.128	Rp 2.992
14	MAYA	Rp 820	Rp 675	Rp 437	Rp 528
15	MEGA	Rp 1.158	Rp 9.549	Rp 1.599	Rp 2.003
16	SDRA	Rp 309	Rp 438	Rp 537	Rp 499
17	ADMF	Rp 1.009	Rp 1.409	Rp 1.987	Rp 1.958
18	CFIN	Rp 205	Rp 236	Rp 317	Rp 358
19	MREI	Rp 145	Rp 161	Rp 140	Rp 179
TOTAL		Rp 43.505	Rp 63.087	Rp 58.255	Rp 69.973

Lampiran 9

Hasil Ouput Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Indicators:	Indicator Correlations	Raw File								Copy to
	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	Skewness	
GENDER	1	0	0.251	0.200	0.000	0.750	0.187	1.365	1.227	
ROA	2	0	2.001	1.490	0.080	11.600	1.798	11.208	2.912	
CR	3	0	1.274	1.210	0.860	2.290	0.207	7.689	2.389	
PBV	4	0	1.642	1.400	0.260	4.720	0.916	2.002	1.285	
CSR	5	0	0.214	0.209	0.000	0.473	0.092	-0.013	0.248	






2. Uji Average Variance Extracted (AVE)

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
CR	1.000	1.000	1.000	1.000	
CSR	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Effect 3	1.000	1.000	1.000	1.000	
PBV	1.000	1.000	1.000	1.000	
PWOMEN	1.000	1.000	1.000	1.000	
ROA_	1.000	1.000	1.000	1.000	

3. Outer Loading

	CR	CSR	Moderating Eff...	Moderating Eff...	Moderating Eff...	PBV	PWOMEN	ROA_
CR * CSR					0.866			
PWOMEN * CSR			0.975					
ROA_ * CSR				0.889				
X1							1.000	
X2								1.000
X3	1.000							
Y						1.000		
Z		1.000						




4. Discriminant Validity

 Fornell-Larcker Criterion	 Cross Loadings	 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTM...	 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTM...	Copy to Clipboard:		 Excel Format		
	CR	CSR	Moderating Eff...	Moderating Eff...	Moderating Eff...	PBV	PWOMEN	ROA_
CR	1.000							
CSR	-0.149	1.000						
Moderating Effect 1	-0.041	-0.226	1.000					
Moderating Effect 2	-0.336	-0.073	0.018	1.000				
Moderating Effect 3	-0.664	-0.402	0.213	0.455	1.000			
PBV	-0.059	0.036	-0.217	-0.071	0.088	1.000		
PWOMEN	-0.008	-0.076	0.075	-0.079	-0.046	0.041	1.000	
ROA_	0.362	-0.049	-0.072	-0.647	-0.345	0.008	-0.125	1.000

5. Cross Loading

Fornell-Larcker Criteri...		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait R...		Heterotrait-Monotrait R...		Copy to Clipboard:		Excel Format		R Format	
	CR	CSR	Moderating Eff...	Moderating Eff...	Moderating Eff...	PBV	PWOMEN	ROA					
CR	1.000	-0.166	-0.027	-0.342	-0.693	-0.059	-0.012	0.362					
CR * CSR	-0.693	-0.367	0.214	0.459	1.000	0.091	-0.030	-0.352					
CSR	-0.166	1.000	-0.237	-0.062	-0.367	0.031	-0.125	-0.055					
GENDER	-0.012	-0.125	0.068	-0.062	-0.030	0.002	1.000	-0.139					
PBV	-0.059	0.031	-0.199	-0.068	0.091	1.000	0.002	0.008					
PWOMEN * CSR	-0.027	-0.237	1.000	0.020	0.214	-0.199	0.068	-0.057					
ROA	0.362	-0.055	-0.057	-0.677	-0.352	0.008	-0.139	1.000					
ROA * CSR	-0.342	-0.062	0.020	1.000	0.459	-0.068	-0.062	-0.677					

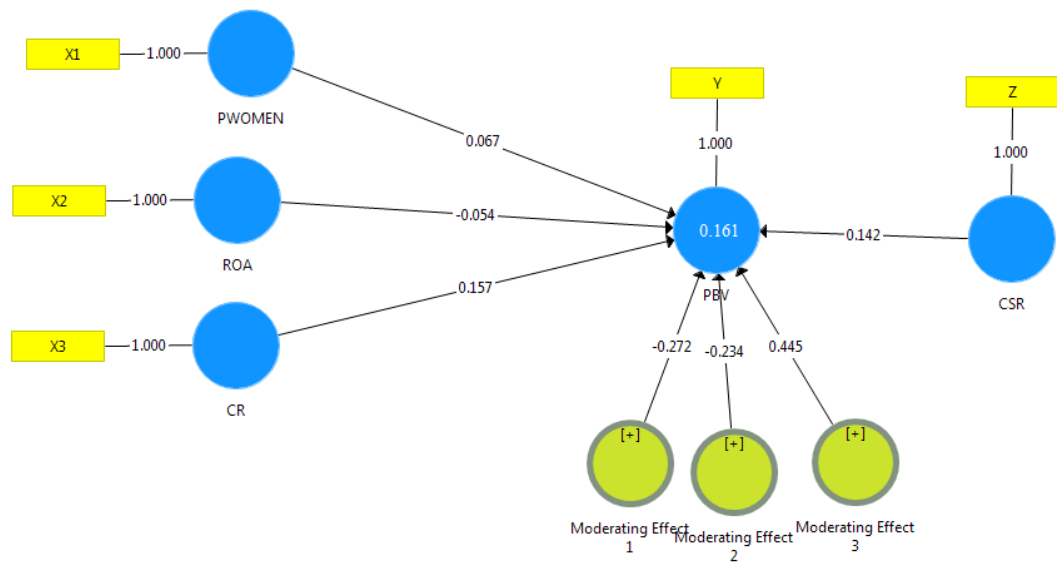
6. Uji R Square

 Matrix	 R Square	 R Square Adjusted	
	R Square	R Square Adjus...	
PBV	0.161	0.113	

7. Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	Copy to Clipboard:
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CR -> PBV	0.157	0.062	0.072	3.673	0.001
CSR -> PBV	0.142	0.131	0.242	0.588	0.557
Moderating Effect 1 -> PBV	-0.272	-0.294	0.102	2.672	0.008
Moderating Effect 2 -> PBV	-0.234	-0.256	0.221	1.062	0.289
Moderating Effect 3 -> PBV	0.445	0.426	0.090	3.673	0.000
PWOMEN -> PBV	0.067	0.079	0.099	0.679	0.497
ROA -> PBV	-0.054	0.021	0.173	0.315	0.753

8. Uji Bootstrapping



Lampiran 10

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Dwi Izki Aizzah Alfitri
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Agustus 1998
Alamat Asal : Jl. Maulana Ishaq, RT 01 RW 05 Desa Kemantren,
Kec. Paciran, kab. Lamongan
Alamat Kos : PP. Sabilurrosyad Gasek
Telepon/HP : 085854313284
E-Mail : dwiizki10@gmail.com
Facebook : Dwi Izki

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Tarbiyatus Shibyan
2007-2012 : MI Tarbiyatus Shibyan
2012-2014 : MTs. Ma'arif 11 Tarbiyatus Shibyan
2014-2016 : MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan
2017-2021 : S1 – Manajemen, Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2007-2013 : TPQ Raudlatun Najah
2010-2012 : Madrasah Diniyah Ula Tarbiyatus Shibyan
2012-2014 : Madrasah Diniyah Wustho Tarbiyatus Shibyan
2014-2016 : Madrasah Diniyah Ulya Tarbiyatus Shibyan
2016-2017 : BIAS Education
2017-2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman Organisasi

- OSIS MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan 2016
- UKM JDFI (Jamiyyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami) Pusat Ma'had Al-Jamiyah UIN Malang 2017
- HIMATAMA (Himpunan Mahasiswa Alumni Tarbiyatus Shibyan) 2017-2019
- PKPT (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi) UIN Maliki Maalang 2018-2020
- UKM KOPMA (Koperasi Padang Bulan) UIN Maliki Malang 2018-2019


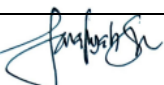
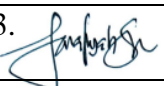

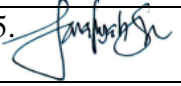


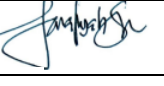

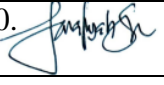
Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta MAKESTA V (Masa Kesetiaan Anggota) Iatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP XIX) UIN Malang Tahun 2018
- Peserta *International Conference Of Islamic Economics & Business* (ICONIES) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Relaunching Galeri Investasi Syariah Dan Sosialisasi Pasar Modal 2018
- Anggota Dev.Qiro'ah \Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri Jam'iyyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Program BLK (Pelatihan Berbasis Kompetensi) "*OPERATOR BASIC OFFICE*" Tahun 2019.

Lampiran 11

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dwi Izki Aizzah Alfitri
NIM/Jurusan : 17510195/ Manajemen
Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM.
Judul Skripsi : Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variable Pemoderasi.(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Oktober 2020	Pengajuan Outline Judul Skripsi	1. 
2	30 November 2020	Revisi Judul Skripsi	2. 
3	19 Maret 2021	Pengajuan Proposal BAB 1-3	3. 
4	22 Maret 2021	Revisi Proposal	4. 
5	24 Maret 2021	Revisi Penulisan Hipotesis	5. 
6	26 Maret 2021	Revisi BAB 1-3	6. 
7	28 Maret 2021	ACC Proposal BAB 1-3	7. 
8	11 Juni 2021	Konsultasi BAB 4 dan 5	8. 
9	13 Juni 2021	Revisi BAB 4 dan 5	9. 
10	14 Juni 2021	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 20 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agus Sucipto', written in a cursive style.

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 05 Juli 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Izki Aizzah Alfitri
NIM : 17510195
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas dan Likuiditas dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Izki Aizzah Alfritri
NIM : 17510195
Handphone : 085854313284
Konsentrasi : Keuangan
Email : dwiizki10@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Diversitas Dewan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	12%	6%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001